



**PENGARUH *FREE CASH FLOW*, *LEVERAGE*, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR TRANSPORTASI PERIODE TAHUN 2018 – 2022**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik program Sarjana  
Ekonomi**

Oleh :

**Lailatul Anisa**

**(19510001)**

Dosen Pembimbing :

**Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si**

**NIDN: 0606056901**

**Pitaloka Dharma Ayu, SE., MBA**

**NIDN: 06170288003**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI  
(UNDARIS)**

**2024**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

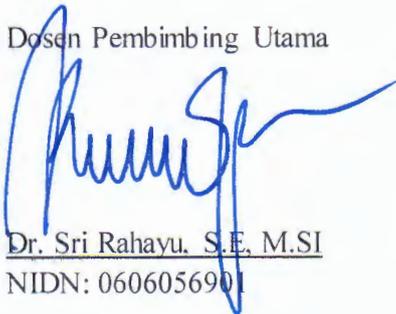
### PENGARUH *FREE CASH FLOW*, *LEVERAGE*, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR TRANSPORTASI PERIODE TAHUN 2018 – 2022

Oleh:

Lailatul Anisa (19510001)

Bahwa skripsi ini layak diujikan dan telah mendapat persetujuan pada tanggal.....

Dosen Pembimbing Utama



Dr. Sri Rahayu, S.E., M.SI  
NIDN: 0606056901

Dosen Pembimbing Pendamping



Pitaloka Dharma Ayu, S.E., MBA  
NIDN: 0-6170288003

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Muhammad Arif Rakhman, S.E., M.E.

NIDN: 0614068702

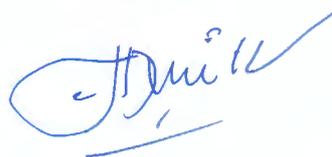
**PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH *FREE CASH FLOW*, *LEVERAGE*, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR TRANSPORTASI PERIODE TAHUN 2018 – 2022**

Oleh:  
Lailatul Anisa (19510001)

Bahwa skripsi ini layak diujikan dan telah mendapat pengesahan pada tanggal.....

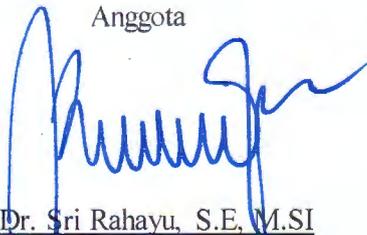
Tim Penguji  
Ketua



Prof. Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, S.E.,M.M.

NIDN: 0606096201

Anggota



Dr. Sri Rahayu, S.E., M.SI  
NIDN: 0606056901

Anggota



Pitaloka Dharma Ayu, S.E., MBA  
NIDN: 0-6170288003

## ABSTRAK

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba adalah potensi manajemen akrual untuk memperoleh keuntungan. Upaya perusahaan atau pihak-pihak tertentu untuk merekayasa, memanipulasi informasi, bahkan melakukan tindakan manajemen laba yang dapat menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamentalnya, karena laporan keuangan seharusnya berfungsi sebagai media komunikasi manajemen dengan pihak eksternal atau antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *free cash flow*, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan sektor transportasi. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan pada periode 2018-2022 dengan menggunakan tehnik purposive sampling. Alat analisa yang digunakan menggunakan software SPSS 27. Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji korelasi, uji regresi, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Hasil pengujian pada penelitian ini adalah variabel *Free Cash Flow* menunjukkan nilai  $t_{hitung} (2,609) > t_{tabel} (1,66105)$  dan nilai signifikansi  $(0,011) < \alpha = 0,05$ , maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima artinya, *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan secara positif terhadap Manajemen Laba. *Leverage* menghasilkan nilai  $t_{hitung} (2,870) > t_{tabel} (1,66105)$  dan nilai signifikansi  $(0,005) < \alpha = 0,05$ , maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima artinya, *Leverage* berpengaruh signifikan secara positif terhadap Manajemen Laba. Ukuran Komite Audi menghasilkan nilai  $t_{hitung} (2,965) > t_{tabel} (1,66105)$  dan nilai signifikansi  $(0,004) < \alpha = 0,05$ , maka Komite Audit terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Proporsi dewan komisaris independen menghasilkan nilai  $t_{hitung} (4,217) > t_{tabel} (1,66105)$  dan nilai signifikansi  $(0,000) < 0,05$ , maka Proporsi Dewan Komisaris Independen terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Jadi dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga diterima. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $27,738 > F_{tabel} 2,47$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa  $H_{05}$  ditolak dan  $H_{a5}$  diterima, artinya variabel-variabel independen (*Free Cash Flow*, *Leverage*, *Good Corporate Governance*) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

**Kata Kunci : Free Cash Flow, Leverage, Good Corporate Governance, Manajemen Laba**

## ABSTRACT

*Earnings management is an attempt by company managers to intervene or influence information in financial reports with the aim of deceiving stakeholders who want to know the company's performance and condition. Earnings management is the potential for accrual management to obtain profits. Efforts by companies or certain parties to engineer, manipulate information, and even carry out earnings management actions can cause financial reports to no longer reflect their fundamental values, because financial reports should function as a communication medium for management with external parties or between the company and its stakeholders. This research aims to examine the influence of free cash flow, leverage, and good corporate governance on earnings management in transportation sector companies listed on the IDX in 2018-2022.*

*This research uses quantitative research. This research uses data taken from the Indonesian Stock Exchange (BEI) for transportation sector companies. The sample in this research was 20 companies in the 2018-2022 period using purposive sampling technique. The analytical tool used is SPSS 27 software. The techniques used in this research are classical assumption tests, correlation tests, regression tests, coefficient of determination tests, and hypothesis tests.*

*The test results in this research are that the Free Cash Flow variable shows a value of  $t_{count} (2.609) > t_{table} (1.66105)$  and a significance value  $(0.011) < \text{significant level } \alpha = 0.05$ , then  $H_{01}$  is rejected and  $H_{a1}$  is accepted, meaning that Free Cash Flow has an effect positively significant to Earnings Management. Leverage produces a  $t_{count}$  value  $(2.870) > t_{table} (1.66105)$  and a significance value  $(0.005) < \text{significant level } \alpha = 0.05$ , so  $H_{01}$  is rejected and  $H_{a1}$  is accepted, meaning that Leverage has a significant positive effect on Profit Management. The size of the Audit Committee produces a value of  $t_{count} (2.965) > t_{table} (1.66105)$  and a significance value  $(0.004) < \text{significant level } \alpha = 0.05$ , so the Audit Committee is proven to have a significant positive influence on Earnings Management. The proportion of the independent board of commissioners produces a value of  $t_{count} (4.217) > t_{table} (1.66105)$  and a significance value  $(0.000) < 0.05$ , so the proportion of the Board of Independent Commissioners is proven to have a significant positive influence on Profit Management. So it can be seen that the third hypothesis is accepted. The  $F_{count}$  value is  $27.738 > F_{table} 2.47$  with a significance of  $0.000 < 0.05$ , so it is concluded that  $H_{05}$  is rejected and  $H_{a5}$  is accepted, meaning that the independent variables (Free Cash Flow, Leverage, Good Corporate Governance) simultaneously or together have a significant effect on Profit Management in transportation sector companies listed on the IDX in 2018-2022.*

**Keywords:** *Free Cash Flow, Leverage, Good Corporate Governance, Profit Management*

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH FREE CASH FLOW, LEVERAGE, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR TRANSPORTASI PERIODE TAHUN 2018 – 2022 ”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS). Penelitian ini dapat diselesaikan karena dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan support system, kepada:

1. Drs. H. Hono Sejati, SH.,M.Hum selaku Rektor Univeritas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) yang telah memberikan ruang dan waktu dalam pengembangan akademik dan non-akademik kepada penulis.
2. Muhammad Arif Rakhman, S.E.,M.E. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS), serta selaku dosen pembimbing kedua yang telah membantu dalam memberikan bimbingan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Dr. Sri Rahayu, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang telah membantu dalam memberikan bimbingan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Pitaloka Dharma Ayu, S.E., MBA selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, S.E.,M.M. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis.
6. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan pelaksana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis serta telah membantu dalam memberikan informasi mengenai kegiatan perkuliahan.
7. Almarhum bapak dan Almarhumah ibu penulis yang menjadi motivasi utama dalam menjalankan perkuliahan ini. Semoga bapak dan ibu tetap bangga atas apa yang dicapai penulis walaupun tidak dapat melihat secara langsung. Serta keluarga penulis yang menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Syafrizal Isna Prawendha dan orang tua yang sudah memberi motivasi, semangat, dan menemani penulis dari awal perkuliahan hingga akhir penulisan skripsi.
9. Seluruh teman-teman penulis yang telah memberi dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena ini segala bentuk kritik dan saran untuk membangun dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diharapkan mampu bermanfaat bagi segala pihak.

Ungaran, Oktober 2024



Lailatul Anisa

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Peluklah dirimu sendiri untuk segala hal yang membuatmu lelah”

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang sudah berada disisinya, keluarga saya, orang terdekat saya, dosen-dosen UNDARIS, teman-teman yang telah memberi dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan keberkahan dan kebahagiaan dalam setiap langkahnya.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis.....	9
E. Definisi Operasional.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	12
A. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	12
B. Manajemen Laba .....	14
C. <i>Free Cash Flow</i> .....	19
D. <i>Leverage</i> .....	24
E. Good Corporate Governance.....	29
F. Peneliti Terdahulu .....	35
G. Kerangka Pemikiran.....	40
H. Hipotesis Penelitian.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Objek dan Waktu Penelitian.....	43

C. Variabel Penelitian .....	44
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	44
E. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian.....	62
B. PEMBAHASAN .....	85
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>90</b>
A. KESIMPULAN .....	90
B. SARAN .....	92
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Data Fenomena Bisnis Pada Perusahaan Sektor Transportasi Periode Tahun 2018 – 2022</b> .....	3
<b>Table 2.1 Peneliti terdahulu</b> .....	35
<b>Tabel 3.1 Sampel Perusahaan Sektor Transportasi</b> .....	46
<b>Tabel 3. 2 Koefisiensi Korelasi dan Interpretasinya</b> .....	55
<b>Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolonearitas</b> .....	65
<b>Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi</b> .....	66
<b>Tabel 4.3 Hasil uji Heteroskedasrisitas</b> .....	67
<b>Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi Seberhana</b> .....	68
<b>Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi Berganda</b> .....	71
<b>Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Sederhana Free Cash Flow</b> .....	72
<b>Tabel 4.7 Hasil Regresi Sederhana Leverage</b> .....	72
<b>Tabel 4.8 Hasil Regresi Sederhana Ukuran Komite Audit</b> .....	73
<b>Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Sederhana Proporsi Dewan Komisaris Independen</b> .....	74
<b>Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Berganda</b> .....	75
<b>Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi</b> .....	77
<b>Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik t</b> .....	78
<b>Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik f</b> .....	83

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Kerangka pikir.....</b>	<b>40</b>
<b>Gambar 3.1 Uji Statistik t .....</b>	<b>59</b>
<b>Gambar 3.2 Uji Statistik F .....</b>	<b>60</b>
<b>Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot .....</b>	<b>64</b>
<b>Gambar 4.2 Hasil Uji Statistik Free Cash Flow .....</b>	<b>79</b>
<b>Gambar 4.3 Hasil Uji Statistik Leverage .....</b>	<b>80</b>
<b>Gambar 4.4 Hasil Uji Statistik Ukuran Komite Audit .....</b>	<b>81</b>
<b>Gambar 4.5 Hasil Uji Statistik Proporsi Dewan Komisaris Independen .....</b>	<b>82</b>
<b>Gambar 4.6 Hasil Uji Statistik F .....</b>	<b>84</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama mencari keuntungan. Untuk melaporkan tentang perkembangan perusahaan tersebut, perusahaan akan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Laporan keuangan merupakan informasi yang memberikan informasi tentang kondisi keuangan pada periode tertentu. Informasi tersebut dibutuhkan oleh pihak-pihak internal maupun eksternal perusahaan dengan tujuan yang berbeda-beda. Laba rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan.

Bursa Efek Indonesia sebagai lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka telah menyediakan informasi terkait laporan keuangan perusahaan kepada para calon investor. Bursa Efek Indonesia menaungi setidaknya 11 sektor yang meliputi: sektor energi, sektor *basic materials*, sektor *consumers cyclicals*, sektor *consumers non – cyclicals*, sektor keuangan, sektor kesehatan, sektor industri, sektor infrastruktur, sektor properti, sektor teknologi, dan sektor transportasi. Untuk membatasi penelitian ini peneliti hanya berfokus pada sektor transportasi. Sektor transportasi dan logistik merupakan sektor yang penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara. Sektor ini melibatkan berbagai jenis sarana transportasi dan kendaraan

yang digunakan dalam kegiatan logistik. Sarana transportasi atau kendaraan yang digunakan dalam kegiatan logistik menjadi unsur yang sangat menentukan efisiensi dan efektivitas kegiatan logistik. Beberapa jenis sarana transportasi logistik yang perlu dipahami termasuk tingkat keefektifan dan efisiensinya ketika digunakan, seperti sarana transportasi darat seperti truk, bus, dan kereta api, sarana transportasi laut seperti kapal kargo dan kapal penumpang, dan sarana transportasi udara seperti pesawat kargo dan pesawat penumpang. Sektor transportasi dan logistik memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kinerja saham, meningkatnya permintaan transportasi, dan meningkatnya ekspor Indonesia yang mendukung logistik. Menurut Burg (Lysons, 2000), transportasi dan logistik adalah integrasi kegiatan pengadaan, transportasi, manajemen persediaan, dan pergudangan untuk menyediakan alat/metode yang hemat biaya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

Manajemen laba muncul sebagai konsekuensi langsung dari upaya-upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi, khususnya laba, demi kepentingan pribadi dan/atau perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Untuk membuktikan manfaat dari analisis keuangan maka dilakukan penelitian dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio yang dipilih dalam penelitian ini yaitu rasio *free cash flow*, *leverage*, serta *good corporate governance* untuk mengevaluasi perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2022. Berikut ini disajikan tabel yang diambil dari sebagian data yang

mengalami fenomena pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2022.

**Tabel 1.1,  
Data Fenomena Bisnis Pada Perusahaan Sektor Transportasi Periode  
Tahun 2018 – 2022**

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) (Data diolah, 2024)

NO	TAHUN	MANAJEMEN LABA	FCF	LAVERAGE	UKURAN KOMITE AUDIT	DEWAN KOMISARIS INDI
1	2018	- 0.0034	99.894.507.755	0.6369	2.9	0.4146
2	2019	0.0022	481.192.599.378	0.6256	3.05	0.4508
3	2020	- 0.0012	6.333.968.992.910	0.7630	3.1	0.4408
4	2021	- 0.7592	622.912.009.310	0.5915	3.05	0.4783
5	2022	- 0.0004	253.162.000.158	0.5829	2.95	0.4825

Berdasarkan Tabel 1.1 manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi mengalami penurunan pada tahun 2018–2020. Namun manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020–2021, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021-2022. Hal tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan seperti *Free Cash Flow (FCF)*, *leverage*, dan *Good Corporate Governance (GCG)*. Penelitian Purnami (2022) menyatakan bahwa FCF berpengaruh positif pada manajemen laba, jika FCF perusahaan tinggi maka semakin tinggi pula presentase manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Rasio *leverage* juga dapat mempengaruhi manajemen laba karena apabila jumlah utangnya lebih besar dari jumlah asset maka perusahaan akan mengalami ketidakpastian yang semakin besar pula dalam menghasilkan laba di masa depan (Agustia, 2013). GCG juga dapat mempengaruhi manajemen laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, GCG dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas.

Menurut penelitian Kodriyah dan Fitri (2017) menunjukkan bahwa *free cash flow* yang tinggi cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan. Berdasarkan tabel 1.1 FCF pada perusahaan sektor transportasi mengalami penurunan pada tahun 2018–2019 sebesar 382% yang diakibatkan oleh pandemi. Pada masa pandemi sektor transportasi mengalami penurunan penumpang yang drastis membuat sektor ini tidak berfungsi optimal sehingga dapat berdampak pada biaya operasional. Namun mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif tahun 2019–2022 sebesar 141%, 110%, dan 59%. Secara umum, jika FCF perusahaan tinggi maka semakin tinggi pula presentase manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Purnami (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa FCF berpengaruh positif pada manajemen laba, namun Kono dan Yutetta (2013) mengatakan bahwa FCF dan manajemen laba mempunyai pengaruh yang negatif.

Rasio *leverage* juga dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba. Rasio *leverage* adalah perbandingan antara total hutang dengan total asset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya jumlah asset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Menurut Sutrisno dalam penelitian Wijaya dan Hendriyeni (2021) *leverage* terjadi akibat perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap atas penggunaan dana perusahaan tersebut setiap tahunnya maka dibebani biaya bunga. Sesuai dengan *asymmetry information* bahwa pihak manajer mengetahui lebih informasi perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Maka dengan adanya rasio hutang yang tinggi sangat

mempengaruhi tindakan manajemen laba karena pihak manajemen dapat merubah laporan keuangan agar tidak dianggap default. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*). Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa *leverage* pada tahun 2018–2020 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2020–2022 mengalami penurunan. *Leverage* dapat mempengaruhi manajemen laba apabila jumlah utangnya lebih besar dari jumlah asset maka perusahaan akan mengalami ketidakpastian yang semakin besar pula dalam menghasilkan laba di masa depan (Agustia, 2013). Penelitian Puspitasari (2019) mengatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Namun dalam penelitian Saraswani dan Mahfid (2020) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba.

*Good corporate governance* juga dapat digunakan untuk memprediksi kondisi manajemen laba. *Good corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan dan *stakeholder* lainnya agar seimbang hak dan kewajiban. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, GCG dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas. Dalam penelitian ini indikator GCG yang digunakan adalah ukuran komite audit dan proporsi dewan komisaris independen.

Ukuran komite audit didefinisikan sebagai keberadaan komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Komite audit dapat diukur menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan. Berdasarkan peraturan Bapepam No. IX.1.5 dijelaskan bahwa keberadaan komite audit sekurang–kurangnya terdiri dari 3

orang dimana komisaris independen perusahaan menjadi ketua komite, sedangkan yang lain adalah pihak ekstern yang independen dan minimal salah satu orang diantaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan.

Proporsi dewan komisaris independen berperan untuk memonitor kebijakan direksi yang diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang muncul antara dewan direksi dan pemegang saham. Jumlah komisaris independen wajib mewakili sedikitnya 30% dari jumlah komisaris dalam dewan komisaris (peraturan Bapepam No. IX.1.5). Proporsi dewan komisaris independen dihitung dengan menggunakan presentase dari komisaris independen dibandingkan dengan total jumlah komisaris.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa ukuran komite audit dan proporsi dewan komisaris independen mengalami kenaikan dan penurunan. Rata – rata jumlah komite audit dan proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan sektor transportasi hanya sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.1.5. Ridwan (2013) menyimpulkan bahwa GCG mempunyai hubungan yang signifikan dengan manajemen laba, namun dalam penelitian Purwiyanto *et al* (2020) menunjukkan bahwa GCG dapat mempengaruhi manajemen laba secara signifikan dengan arah negatif.

Dari beberapa uraian rasio keuangan diatas ada perubahan kenaikan dan penurunan yang signifikan dan tidak signifikan. Hal tersebut akan berkesinambungan terhadap kemampuan rasio keuangan dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Apabila kinerja perusahaan

baik maka keadaan keuangan baik. Begitu sebaliknya apabila kinerja perusahaan tidak baik maka keadaan keuangan juga sedang tidak baik. Semakin baik kinerja keuangan maka akan semakin baik juga laba yang didapatkan.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan, peneliti akan membuktikan penggunaan informasi *free cash flow*, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage*, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Transportasi Periode Tahun 2018 – 2022”** dengan mengambil sampel 20 perusahaan transportasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada periode tahun 2018 – 2022.

## **B. Perumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor transportasi periode tahun 2018 - 2022?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor transportasi periode tahun 2018 - 2022?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor transportasi periode tahun 2018 - 2022?
4. Apakah *free cash flow*, *leverage*, dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor transportasi periode tahun 2018 - 2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Agar dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan dapat mengenai sasaran sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba pada sektor transportasi periode tahun 2018 - 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada sektor transportasi periode tahun 2018 - 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada sektor transportasi periode tahun 2018 - 2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *free cash flow*, *Leverage*, dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor transportasi periode tahun 2018 – 2022.

### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Peneliti ini dapat memberikan manfaat sebagai sarana berlatih dalam menerapkan teori-teori ilmu manajemen keuangan dengan kenyataan di lapangan dan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pengaruh *free cash flow*, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada sektor transportasi periode tahun 2018-

2022.

- b. Bagi pembaca, untuk menambah informasi, sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian analisis pengaruh *free cash flow*, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada sektor transportasi periode tahun 2018 - 2022.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi atau bahan masukan tambahan bagi perusahaan dalam menyikapi yang menyangkut pengaruh *free cash flow*, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada sektor transportasi periode tahun 2018 - 2022.
- b. Bagi para akademi sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan dan pemahaman mengenai pengaruh *free cash flow*, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada sektor transportasi periode tahun 2018 - 2022.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti yang digunakan untuk memahami lebih mendalam tentang variabel pada penelitian ini. Definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya untuk merekayasa angka-angka dalam laporan

keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan. Manajemen laba yaitu suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan menurut Sulistyanto dalam jurnal Hendriyeni (2021).

## 2. *Free Cash Flow*

*Free cash flow* atau arus kas bebas berarti arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan menurut Brigham & Houston dalam jurnal Hendriyeni (2021).

## 3. *Leverage*

Sartono (2014) dalam Savitri dan Priantinah (2019) mengungkapkan bahwa *Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Semakin besar rasio *Leverage* berarti semakin tinggi hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang besar, memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang lebih kecil.

## 4. *Good Corporate Governance*

*Good corporate governance* (GCG) merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan dan stakeholder lainnya agar seimbang hak dan kewajiban (FCGI,

2006). Menurut The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG,2012), *Corporate Governance* (CG) merupakan serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan digunakan dalam penelitian ini untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian. Adapun sistematika penulisannya adalah :

- BAB I : Pendahuluan, bagian diawali dengan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teori, bagian ini berisi kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.
- BAB III : Metode penelitian, bagian ini berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, teknik sampel, teknik pengambilan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Pada bab ini berisi gambaran umum data sampel, diskripsi data, analisis data, dan hasil penelitian.
- BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN, Pada bab ini berisi gambaran umum kesimpulan hasil penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Keagenan ( *Agency Theory* )**

Menurut Supriyono (2018), konsep teori keagenan yaitu hubungan kontraktual antara *principal* dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana *principal* memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi *principal* dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

Teori keagenan menurut Ramadona (2016), adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota di perusahaan. Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*, Ichsan (2013). Jika *principal* dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh *principal*.

Pertentangan terjadi apabila agen tidak menjalankan perintah *principal* untuk kepentingannya sendiri. Dalam penelitian ini, perusahaan adalah *principal* sedangkan manajemen adalah agen. Perusahaan yang bertindak sebagai *principal*

memerintahkan kepada manajemen untuk membayar pajak sesuai dengan perundang-undangan pajak. Hal yang terjadi adalah manajemen sebagai agen lebih mengutamakan kepentingannya dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Manajer perusahaan yang berkuasa dalam perusahaan untuk pengambilan keputusan sebagai agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan labanya dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Karakter perusahaan tentunya mempengaruhi keputusan manajer untuk memutuskan kebijakannya untuk meminimalkan beban termasuk beban pajak dengan mempertimbangkan berbagai macam hal seperti *salesgrowth* atau *leverage*.

Namun dilain pihak perlu menjadi sebuah catatan bahwa baik pemegang saham maupun manajer memiliki tujuan yang berbeda-beda dan berusaha agar tujuan tersebut terpenuhi, akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pihak eksternal mendorong manajemen melakukan tindakan yang menjadikan laporan keuangan yang dibuat terlihat baik, sehingga kinerja manajemen juga terlihat baik. Richardson dalam (Savitri & Priantinah, 2019) mengungkapkan bahwa asimetri informasi antara agen dengan prinsipal memberikan kesempatan kepada agen untuk melakukan Manajemen Laba.

## B. Manajemen Laba

Sulistiyanto dalam jurnal Fanani (2018) mengatakan secara umum manajemen laba (*earnings management*) didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba adalah potensi manajemen akrual untuk memperoleh keuntungan. Upaya perusahaan atau pihak-pihak tertentu untuk merekayasa, memanipulasi informasi, bahkan melakukan tindakan manajemen laba yang dapat menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamentalnya, karena laporan keuangan seharusnya berfungsi sebagai media komunikasi manajemen dengan pihak eksternal atau antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Menurut Scott dikutip dari Ferbiyanti *et al* (2014) menunjukkan bahwa manajemen laba dapat dilakukan secara oportunistik dan realistik, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai oleh manajer perusahaan.

Manajemen laba oportunistik adalah praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi atau kepentingan perusahaan secara tidak etis. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba oportunistik dalam sebuah perusahaan:

1. Asimetri informasi, yang memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada manajemen laba.

2. Ukuran perusahaan, yang dapat mempengaruhi manajemen laba
3. Kepemilikan manajerial, yang dapat mempengaruhi manajemen laba.
4. *Leverage*, yang dapat mempengaruhi manajemen laba.
5. Rencana bonus, kontrak utang, dan ekspektasi pasar modal, yang merupakan hipotesis motivasi manajemen laba dalam teori akuntansi positif.
6. Kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai perusahaan, perusahaan dengan laba yang stabil, dan sebagainya.
7. Pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah.

Manajemen laba realistik adalah praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan secara etis. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba realistik dalam sebuah perusahaan:

1. Pemilihan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan dan standar akuntansi yang berlaku.
2. Memantau laporan keuangan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan,
3. Memperhatikan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai perusahaan, perusahaan dengan laba yang stabil, dan sebagainya, namun tetap memperhatikan etika bisnis.

4. Memperhatikan kebijakan perusahaan, seperti kebijakan dividen, kebijakan utang, dan sebagainya, namun tetap memperhatikan etika bisnis.
5. Memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba, seperti asimetri informasi, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *leverage*, dan mengambil tindakan yang sesuai untuk mengurangi risiko terjadinya praktik manajemen laba yang merugikan perusahaan dan pihak lain yang terkait dengan perusahaan.

Dari ketereangan diatas berikut cara dan langkah untuk membedakan praktik manajemen laba yang realistis dengan praktik manajemen laba opportunistik sebagai berikut:

1. Praktik manajemen laba realistis dilakukan dengan memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan dan standar akuntansi yang berlaku, sedangkan praktik manajemen laba opportunistik dilakukan dengan memilih kebijakan akuntansi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan dan standar akuntansi yang berlaku.
2. Praktik manajemen laba realistis dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan secara etis, sedangkan praktik manajemen laba opportunistik dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi atau kepentingan perusahaan secara tidak etis.
3. Praktik manajemen laba realistis memperhatikan kepentingan pemilik perusahaan dan kebijakan perusahaan, namun tetap memperhatikan etika bisnis, sedangkan praktik manajemen laba opportunistik tidak

memperhatikan etika bisnis dan cenderung merugikan pihak lain yang terkait dengan perusahaan.

4. Praktik manajemen laba realistik memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba, seperti asimetri informasi, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *leverage*, dan mengambil tindakan yang sesuai untuk mengurangi risiko terjadinya praktik manajemen laba yang merugikan perusahaan dan pihak lain yang terkait dengan perusahaan, sedangkan praktik manajemen laba opportunistik tidak memperhatikan faktor-faktor tersebut dan cenderung melakukan praktik manajemen laba yang merugikan perusahaan dan pihak lain yang terkait dengan perusahaan.

Dalam konteks manajemen laba sering kali menyinggung istilah asimetri informasi, Asimetri informasi dapat didefinisikan sebagai kesenjangan informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar perusahaan, seperti pemilik, calon investor, dan analis. Asimetri informasi dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dengan cara mempengaruhi keputusan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi yang digunakan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan dan mempengaruhi persepsi investor dan analis terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar asimetri informasi yang terjadi, semakin besar kemungkinan terjadinya manajemen laba. Asimetri informasi juga dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan, seperti kebijakan dividen, kebijakan utang, dan sebagainya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu memantau asimetri informasi dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik untuk mengurangi risiko terjadinya

praktik manajemen laba yang merugikan perusahaan dan pihak lain yang terkait dengan perusahaan.

Berikut adalah cara menganalisis hubungan antara asimetri informasi dan praktik manajemen laba:

1. Mempelajari teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara principal dan agen dalam sebuah perusahaan dan bagaimana asimetri informasi dapat terjadi karena agen memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal.
2. Memahami bahwa asimetri informasi dapat mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal dan dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.
3. Melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi praktik manajemen laba yang tidak etis, seperti manipulasi angka atau penggunaan kebijakan akuntansi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan dan standar akuntansi yang berlaku.
4. Memantau faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba, seperti asimetri informasi, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan leverage, dan mengambil tindakan yang sesuai untuk mengurangi risiko terjadinya praktik manajemen laba yang merugikan perusahaan dan pihak lain yang terkait dengan perusahaan.

5. Memperhatikan pandangan dan opini dari pihak luar, seperti analis keuangan dan investor, terhadap kinerja perusahaan dan laporan keuangan yang disajikan.

Formulasi dari rasio ini adalah :

$$T_a C_{it} = N_{it} - CEO_{it}$$

### C. *Free Cash Flow*

*Free cash flow* atau arus kas bebas berarti arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan (Brigham dalam Hendriyeni, 2021). Arus kas bebas dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi pada asset tetap. Jadi arus kas bebas dapat disimpulkan sebagai sisa kas yang dimiliki perusahaan, setelah perusahaan membiayai semua investasi dan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya dalam rangka pengembangan perusahaan.

*Free cash flow* memiliki hubungan erat dengan teori keagenan yang membahas hubungan principal dan agen, priscipal akan membatasi atau memperkecil perbedaan kepentinganya dengan cara melakukan monitoring agar agen melaksanakan sesuai dengan kontrak yang disepakati. Biaya yang terjadi berkaitan dengan monitoring agen ini dinamakan *monitoring cost*. Sebaliknya untuk meningkatkan kepuasan, agen mengeluarkan *bonding cost* untuk memberi

jaminan bahwa agen tidak akan melakukan tindakan yang membahayakan kepentingan principal atau untuk menjamin bahwa principal akan memberi kompensasi jika agen melaksanakan sesuai dengan kontraknya.

Murphy dalam (Sasongko, 2017) menyatakan bahwa di lain pihak manajer dapat memperoleh insentif yang menyebabkan perusahaan mereka tumbuh melewati batas ukuran optimal. Pertumbuhan ini dapat meningkatkan kekuasaan manajer dengan terus meningkatkan sumber daya di bawah control mereka, hal ini berkaitan dengan peningkatan kompensasi manajer yang dihubungkan dengan pertumbuhan penjualan. *Free Cash Flow* (FCF) dapat digunakan dalam analisis keuangan dengan berbagai cara. Berikut adalah beberapa manfaat yang diperoleh dari analisis FCF :

1. Mengukur kinerja keuangan.

FCF dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menunjukkan berapa banyak uang tunai yang dihasilkannya setelah memperhitungkan pengeluaran modal dan modal kerja. FCF positif menunjukkan bahwa perusahaan telah menghasilkan lebih banyak uang daripada yang dihabiskan, yang dapat menjadi tanda kesehatan dan efisiensi keuangan. Investor dapat menggunakan FCF untuk membandingkan perusahaan dalam industri yang sama atau untuk melacak kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.(Murifal, 2020)

2. Mengevaluasi kebijakan dividen.

FCF dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan dividen perusahaan

dengan menunjukkan berapa banyak uang tunai yang tersedia untuk didistribusikan kepada pemegang saham setelah memperhitungkan belanja modal dan modal kerja. FCF yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup uang tunai untuk membayar dividen atau untuk membeli kembali saham, sementara FCF yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan perlu mempertahankan lebih banyak uang tunai untuk investasi masa depan.

### 3. Menilai fleksibilitas keuangan.

FCF dapat digunakan untuk menilai fleksibilitas keuangan perusahaan dengan menunjukkan berapa banyak uang tunai yang tersedia untuk investasi atau akuisisi di masa depan. FCF yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak fleksibilitas keuangan untuk mengejar peluang pertumbuhan atau untuk mengatasi kemerosotan ekonomi, sementara FCF yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan perlu meningkatkan lebih banyak modal atau untuk memotong biaya. (Murifal, 2020)

### 4. Identifikasi potensi masalah.

FCF dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi masalah dalam laporan keuangan perusahaan sebelum muncul pada laporan laba rugi. Misalnya, FCF negatif dapat menunjukkan bahwa perusahaan menghabiskan lebih banyak uang daripada yang dihasilkannya, yang dapat menyebabkan masalah likuiditas atau kebangkrutan. Investor dapat menggunakan FCF untuk memantau kesehatan keuangan perusahaan dan

untuk mengidentifikasi potensi bendera merah (Utami *et al.*, 2018)

*Free cash flow* dihasilkan oleh perusahaan setelah memperhitungkan pengeluaran modal dan modal kerja. Ini adalah ukuran kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan uang tunai untuk investasi masa depan atau untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Berikut beberapa langkah menghitung *free cash flow*:

1. Hal yang pertama kali dilakukan yaitu menentukan arus kas operasi (OCF) perusahaan, yang merupakan kas yang dihasilkan dari operasi intinya. Ini dapat dihitung dengan mengurangi biaya operasional perusahaan dari pendapatannya
2. Hitung belanja modal (CAPEX) perusahaan, yang merupakan jumlah uang yang dihabiskan untuk memperoleh atau meningkatkan aset tetapnya. Hal ini dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan.
3. Hitung perubahan modal kerja (WC) perusahaan, yang merupakan selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar. Hal ini juga dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan.

Arus kas bebas bisa positif atau negatif bergantung pada kesehatan keuangan perusahaan. Arus kas bebas positif menunjukkan bahwa perusahaan telah menghasilkan lebih banyak uang tunai daripada yang dihabiskan untuk belanja modal dan modal kerja, sementara arus kas bebas negatif menunjukkan sebaliknya. Interpretasi *free cash flow* dalam analisis keuangan dapat bervariasi bergantung pada konteks dan tujuan analisis. Dibawah ini adalah beberapa kemungkinan interpretasi sebagai berikut:

1. *Free cash flow* tidak selalu berdampak signifikan terhadap rasio pembayaran dividen. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi belum tentu mendistribusikan lebih banyak uang tunai kepada pemegang saham mereka sebagai dividen. Faktor-faktor lain seperti profitabilitas, ukuran, *leverage*, dan struktur kepemilikan juga dapat mempengaruhi rasio pembayaran dividen.(Puspita, 2017)
2. *Free cash flow* dapat digunakan untuk mengurangi biaya keagenan dari arus kas bebas.(Puspita, 2017) Ini memiliki arti bahwa perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi mungkin memiliki insentif untuk berinvestasi dalam proyek nilai sekarang bersih negatif atau untuk menahan kelebihan uang tunai, yang dapat menyebabkan konflik antara manajer dan pemegang saham. Dengan membagikan uang tunai kepada pemegang saham sebagai dividen atau dengan menggunakan utang untuk membiayai investasi, perusahaan dapat mengurangi biaya agensi ini.
3. *Free cash flow* mungkin memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan dengan profitabilitas perusahaan. Yang memiliki artian bahwa perusahaan dengan arus kas bebas tinggi belum tentu lebih menguntungkan daripada perusahaan dengan arus kas bebas rendah. Faktor-faktor lain seperti pertumbuhan penjualan dan *leverage* juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.(Nwuba *et al.*, 2020)
4. *Free cash flow* dapat digunakan untuk membiayai investasi atau membayar dividen kepada pemegang saham. Hal Ini berarti bahwa perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi mungkin memiliki lebih

banyak fleksibilitas keuangan untuk mengejar peluang pertumbuhan atau untuk memberi penghargaan kepada pemegang saham mereka. Namun, perusahaan juga harus mempertimbangkan biaya peluang berinvestasi dalam proyek nilai sekarang bersih negatif atau memegang kelebihan uang tunai daripada mendistribusikannya kepada pemegang saham.(Puspita, 2017)

Formulasi dari rasio ono adalah :

$$FCF = NOPAT - \text{investasi bersih pada modal operasi}$$

#### ***D. Leverage***

Sartono dalam Hendriyani (2021) mengungkapkan bahwa *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Semakin besar rasio *leverage* berarti semakin tinggi perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang besar, memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang lebih kecil. Perusahaan yang melanggar hutang secara potensial menghadapi berbagai kemungkinan seperti, kemungkinan percepatan jatuh tempo, peningkatan tingkat bunga, dan negosiasi ulang masa hutang.

Teori *leverage* adalah konsep dalam keuangan yang mengacu pada penggunaan utang untuk membiayai operasi perusahaan. Ada beberapa teori yang berkaitan dengan leverage, termasuk teorema Modigliani-Miller, teori *trade-off*, dan teori *pecking order*.

Teorema Modigliani-Miller adalah teori struktur modal perusahaan yang menyatakan bahwa *leverage* keuangan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan (Villamil, 2008). Teorema tersebut menyatakan bahwa nilai perusahaan dari dua perusahaan yang identik, satu *unlevered* dan satu *levered*, adalah sama. Namun, ada keuntungan bagi perusahaan untuk dimanfaatkan, karena perusahaan dapat mengurangi pembayaran bunga, yang menurunkan pembayaran pajak.

Teori *trade-off* struktur modal menunjukkan bahwa perusahaan memilih berapa banyak utang yang akan digunakan dengan menyeimbangkan manfaat utang, seperti perisai pajak, terhadap biaya kesulitan keuangan. Ketika rasio utang-ekuitas (yaitu *leverage*) meningkat, ada *trade-off* antara manfaat pajak utang dan biaya kesulitan keuangan. Salah satu teori struktur modal adalah Modigliani dan Miller (MM). MM menjelaskan bahwa perusahaan yang menggunakan utang akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menggunakan utang. Semakin tinggi utang perusahaan (semakin tinggi rasio utang terhadap aset), semakin tinggi nilai yang ditunjukkan oleh nilai saham perusahaan (Miglo, 2016). Namun pada kenyataannya, peningkatan utang yang terus menerus tidak akan meningkatkan nilai perusahaan karena meningkatkan risiko perusahaan. Utang yang tinggi akan memungkinkan risiko gagal bayar. Jika hal ini terjadi maka akan menurunkan nilai perusahaan.

Teori *pecking order* menunjukkan bahwa perusahaan lebih suka menggunakan pembiayaan internal terlebih dahulu, diikuti oleh utang, dan akhirnya ekuitas. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa perusahaan memiliki

informasi asimetris tentang prospek mereka sendiri dan bahwa pembiayaan eksternal lebih mahal daripada pembiayaan internal.

Berdasarkan pada ketiga teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Permasalahan *leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan, bila perusahaan tersebut menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi merupakan beban atau biaya tetap yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari fungsi pelaksanaan investasi, sedangkan biaya finansial merupakan beban atau biaya yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari pelaksanaan fungsi pendanaan.

Penggunaan *leverage* keuangan dapat mempengaruhi biaya modal perusahaan dengan cara yang berbeda, tergantung pada tingkat hutang dalam struktur modal dan efisiensi investasi perusahaan.

Berikut adalah beberapa cara *leverage* keuangan dapat mempengaruhi biaya modal perusahaan:

1. *Interest tax shield.*

*Leverage* keuangan dapat menurunkan biaya modal perusahaan dengan memberikan perisai pajak bunga. Ini berarti bahwa bunga yang dibayarkan atas utang dapat dikurangkan dari pajak, yang

mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan dan menurunkan biaya modal.

2. Peningkatan utang.

Peningkatan utang: Ketika perusahaan meningkatkan utangnya, pemberi pinjaman mungkin memerlukan suku bunga yang lebih tinggi untuk mengkompensasi peningkatan risiko, yang dapat meningkatkan biaya modal

3. Kerugian yang diperbesar.

*Leverage* keuangan dapat memperbesar kerugian, yang dapat menyebabkan penurunan nilai ekuitas dan harga saham perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan biaya modal karena investor menuntut pengembalian yang lebih tinggi untuk mengkompensasi peningkatan risiko.

4. Mengurangi kelayakan kredit.

Tingkat utang yang tinggi dapat mengurangi kelayakan kredit perusahaan, sehingga lebih sulit untuk mendapatkan pembiayaan di masa depan. Hal ini dapat meningkatkan biaya modal karena pemberi pinjaman menuntut pengembalian yang lebih tinggi untuk mengkompensasi peningkatan risiko.

Secara keseluruhan, dampak *leverage* keuangan terhadap biaya modal perusahaan tergantung pada beberapa faktor, termasuk tingkat utang dalam struktur modal, efisiensi investasi perusahaan, dan kelayakan kredit perusahaan. Perusahaan harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan

manfaat menggunakan utang untuk membiayai operasi dan pertumbuhan mereka dan menentukan tingkat *leverage* keuangan yang optimal untuk bisnis mereka. Meninjau dari dampak yang ada maka dari itu menafsirkan hasil perhitungan *leverage ratio* penting untuk memahami kesehatan keuangan suatu perusahaan. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mengambil sejumlah besar utang, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan atau gagal bayar. Di sisi lain, rasio *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih rendah dan kurang berisiko.

Interpretasi rasio *leverage* bergantung pada industri dan model bisnis perusahaan. Misalnya, beberapa industri, seperti utilitas, memerlukan tingkat utang yang tinggi untuk membiayai operasi mereka, dan rasio *leverage* yang tinggi mungkin dapat diterima. Sebaliknya, rasio *leverage* yang rendah mungkin lebih diinginkan untuk perusahaan di industri dengan volatilitas tinggi atau permintaan siklus.

Adapun langkah-langkah untuk menghitung *leverage ratio* suatu perusahaan sebagai berikut:

1. Pilih jenis *leverage ratio* yang ingin dihitung, seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), atau *Time Interest Earning Ratio* (TIER).

2. Dapatkan informasi mengenai total utang perusahaan dan total aset atau ekuitas perusahaan dari laporan keuangan.
3. Untuk menghitung DAR, bagi total utang perusahaan dengan total aset perusahaan.
4. Untuk menghitung DER, bagi total utang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan.
5. Untuk menghitung TIER, bagi laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dengan beban bunga.
6. Setelah mendapatkan hasil perhitungan, interpretasikan hasil tersebut untuk memahami kesehatan keuangan perusahaan dan risiko yang terkait dengan tingkat leverage perusahaan.

Formulasi dari rasio ini adalah :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

## **E. Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan stakeholder lainnya agar seimbang hak dan kewajiban (FCGI 2006, dalam Hendriyani 2021). Kemudian menurut *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai suatu sistem yang mana sebuah perusahaan atau entitas bisnis diarahkan dan diawasi. Sejalan dengan itu, maka struktur dari *Corporate Governance*

menjelaskan distribusi hak-hak dan tanggungjawab dari masing-masing pihak yang terlibat dalam sebuah bisnis, yaitu antara lain dewan komisaris dan direksi, manajer, pemegang saham, serta pihak-pihak lain yang terkait sebagai *stakeholders*. Selanjutnya, struktur dari *Corporate Governance* juga menjelaskan bagaimana aturan dan prosedur dalam pengambilan dan pemutusan kebijakan sehingga dengan melakukan itu semua maka tujuan perusahaan dan pemantauan kinerjanya dapat dipertanggungjawabkan dan dilakukan dengan baik. Jika mengikuti prinsip-prinsip dasar dari GCG meliputi akuntabilitas, transparansi, keadilan, tanggung jawab, dan manajemen risiko.

Berikut perubahan prinsip-prinsip GCG menurut OECD yang dibagi menjadi 6 bab yang penambahannya dimasukkan ke dalam tiap - tiap bab tersebut:

1. Dasar kerangka tata kelola yang efektif

Prinsip pertama menyatakan bahwa *corporate governance* harus dapat mendorong terciptanya pasar yang transparan dan efisien, sejalan dengan perundangan dan peraturan yang berlaku, dan dapat dengan jelas memisahkan fungsi dan tanggung jawab otoritas-otoritas yang memiliki pengaturan, pengawasan, dan penegakan hukum.

2. Hak dan perlakuan yang adil untuk pemegang saham dan fungsi kunci kepemilikan.

Prinsip *corporate governance* yang kedua dari OECD pada dasarnya mengatur mengenai hak-hak pemegang saham dan fungsi-fungsi

kepemilikan saham. Hal ini terutama mengingat investor saham terutama dari suatu perusahaan publik, memiliki hak-hak khusus seperti saham tersebut dapat dibeli, dijual ataupun ditransfer. Pemegang saham tersebut juga berhak atas keuntungan perusahaan sebesar porsi kepemilikannya. Selain itu kepemilikan atas suatu saham mempunyai hak atas semua informasi perusahaan dan mempunyai hak untuk mempengaruhi jalannya perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

### 3. Investor institusi, pasar modal dan perantara lainnya

Pada prinsip ketiga ini ditekankan perlunya persamaan perlakuan kepada seluruh pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing. Prinsip ini menekankan pentingnya kepercayaan investor di pasar modal. Untuk itu industri pasar modal harus dapat melindungi investor dari perlakuan yang tidak benar yang mungkin dilakukan oleh manajer, dewan komisaris, dewan direksi, atau pemegang saham utama perusahaan. Untuk melindungi investor, perlu suatu informasi yang jelas mengenai hak dari pemegang saham, seperti hak untuk memesan efek terlebih dahulu dan hak pemegang saham utama untuk memutuskan suatu keputusan tertentu dan hak untuk mendapatkan perlindungan hukum jika suatu saat terjadi pelanggaran atas hak pemegang saham tersebut.

#### 4. Peran pemangku kepentingan dalam tata Kelola

Secara umum, prinsip ini menyatakan bahwa kerangka *corporate governance* harus mengakui hak *stakeholders* yang dicakup oleh perundang-undangan atau perjanjian (mutual agreements) dan mendukung secara aktif kerjasama antara perusahaan dan *stakeholders* dalam menciptakan kesejahteraan, lapangan pekerjaan, dan pertumbuhan yang berkelanjutan (sustainability) dari kondisi keuangan perusahaan yang dapat diandalkan. Para pemangku kepentingan (stakeholder) seperti investor, karyawan, kreditur dan pemasok memiliki sumberdaya yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sumberdaya yang dimiliki oleh stakeholder tersebut harus dialokasikan secara efektif untuk meningkatkan efisiensi dan kompetisi perusahaan dalam jangka panjang. Alokasi yang efektif dapat dilakukan dengan cara memelihara dan mengoptimalkan kerja sama para stakeholder dengan perusahaan. Hal tersebut dapat tercapai dengan penerapan kerangka *corporate governance* dalam pengelolaan perusahaan yaitu dengan adanya jaminan dari perusahaan tentang perlindungan kepentingan para pemangku kepentingan baik melalui perundang-undangan maupun perjanjian.

#### 5. Transparansi dan Keterbukaan informasi

Pada prinsip kelima ini ditegaskan bahwa kerangka kerja *corporate governance* harus memastikan bahwa keterbukaan informasi yang

tepat waktu dan akurat dilakukan atas semua hal yang material berkaitan dengan perusahaan, termasuk di dalamnya keadaan keuangan, kinerja, kepemilikan dan tata kelola perusahaan. Dalam rangka perlindungan kepada pemegang saham, perusahaan berkewajiban untuk melakukan keterbukaan (*disclosure*) atas informasi atau perkembangan yang material baik secara periodik maupun secara insidental. Pengalaman di banyak negara yang mempunyai pasar modal yang aktif menunjukkan bahwa keterbukaan menjadi alat yang efektif dalam rangka mempengaruhi perilaku perusahaan dan perlindungan investor. Keyakinan yang kuat di pasar modal dengan sendirinya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya.

#### 6. Tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.

Dalam prinsip ini dinyatakan bahwa kerangka kerja tata kelola perusahaan harus memastikan pedoman strategis perusahaan, monitoring yang efektif terhadap manajemen oleh dewan, serta akuntabilitas dewan terhadap perusahaan dan pemegang saham. Menurut prinsip ini, tanggung jawab dewan yang utama adalah memonitor kinerja manajerial dan mencapai tingkat imbal balik (*return*) yang memadai bagi pemegang saham. Di lain pihak, dewan juga harus mencegah timbulnya benturan kepentingan dan menyeimbangkan berbagai kepentingan di perusahaan. Agar dewan

dapat menjalankan tanggung jawab tersebut secara efektif, maka dewan perlu dapat melakukan penilaian yang obyektif dan independen. Selain itu, tanggung jawab lain yang tidak kalah penting yaitu memastikan bahwa perusahaan selalu mematuhi ketentuan peraturan hukum yang berlaku, terutama di bidang perpajakan, persaingan usaha, perburuhan, dan lingkungan hidup.

Komite audit dapat diukur menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan. Berdasarkan peraturan Bapepam No. IX.1.5 dijelaskan bahwa keberadaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 orang dimana komisaris independen perusahaan menjadi ketua komite, sedangkan yang lain adalah pihak eksternal yang independen dan minimal salah seorang diantaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan.

Berdasarkan peraturan Bapepam No. IX.1.5 jumlah komisaris independen wajib mewakili sedikitnya 30% dari jumlah komisaris dalam dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris independen dihitung dengan menggunakan presentase dari komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total komisaris.

## F. Peneliti Terdahulu

Dalam peneliti ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagaimana bahan refensi pengembangan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah :

**Table 2.1**  
**Peneliti terdahulu**

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Research Gap
1	Bella Nabilla Lukita Putri dan Sistya Rachmawati tahun (2018)	<i>Free Cash Flow</i> dan Dewan Komisaris Independen	<i>Free Cash Flow</i> tidak berkaitan dengan Manajemen Laba Dan faktor moderasi hanya Dewan Komisaris Independen yang memperkuat <i>Free Cash Flow</i> dengan Manajemen,	Penelitian ini memakai populasi dari perusahaan manufaktur yang telah ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2017 yang berjumlah 152 perusahaan, dengan sampel 53 perusahaan.
2	Ani Khiarotul Umah, Sunarto Sunarto (2022)	<i>Leverage</i>	Perusahaan dengan tingkat <i>leverage</i> yang tinggi akibat besarnya total hutang terhadap total aset akan menghadapi risiko default yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajibannya. Ini berarti tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan mekanisme untuk menghindari risiko default karena pemenuhan kewajiban tidak dapat dihindarkan	Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> yang mendapatkan sampel sebanyak 272 perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 – 2020.

			dengan melakukan manajemen laba.	
3	Nanda Ayu Cahyaning Thyas, Anita Wijayanti, dan Agni Astungkara (2022)	<i>Free Cash Flow</i>	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa <i>operating cash flow</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi ataupun rendah OCF yang dimiliki perusahaan maka tidak mempengaruhi adanya manajemen laba dalam perusahaan.	Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
4	Nanda Ayu Cahyaning Thyas, Anita Wijayanti, dan Agni Astungkara (2022)	<i>Leverage</i>	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan maka tindakan manajemen laba semakin bertambah.	Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
5	Putri Setyo Utami, Wahyu Meiranto (2017)	<i>Leverage</i>	Variabel <i>leverage</i> memiliki nilai koefisien sebesar - 0,258 dan nilai t hitung sebesar - 2,7111 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,008, yang artinya nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat <i>leverage</i> yang	Isi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 111 perusahaan yang dipilih melalui metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa free cash

			tinggi tidak memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba	flow dan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
6	Ni Luh Made Dian Purnami Putrid an Made Gede Wirakusuma (2022)	<i>Free Cash Flow</i>	Koefisien regresi untuk variabel X2 yaitu variabel free cash flow sebesar 0.030 menunjukkan bahwa <i>free cash flow</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menggambarkan ketika nilai <i>free cash flow</i> naik, maka nilai manajemen laba akan meningkat	Populasi dari penelitian ini terdiri dari 63 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dimana terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sampling.
7	Fitriyani, 2017	Proporsi Dewan Komisaris Independen (GCG)	Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai thitung $3,131 > 2,074$ dengan p value $= 0,003 < 0,05$ . Sehingga Proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.	Sampel penelitian adalah 19 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, yang dipilih menggunakan <i>purposive sampling</i> selama periode, tahun 2012-2015.
8	Dian Agustia (2013)	<i>Free Cash Flow</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>free cash flow</i> berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar <i>free cash flow</i> yang tersedia dalam perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut	Sampel penelitian ini adalah 14 perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI yang dipilih menggunakan <i>purposive sampling</i> selama periode penelitian tahun 2007 – 2011. Data

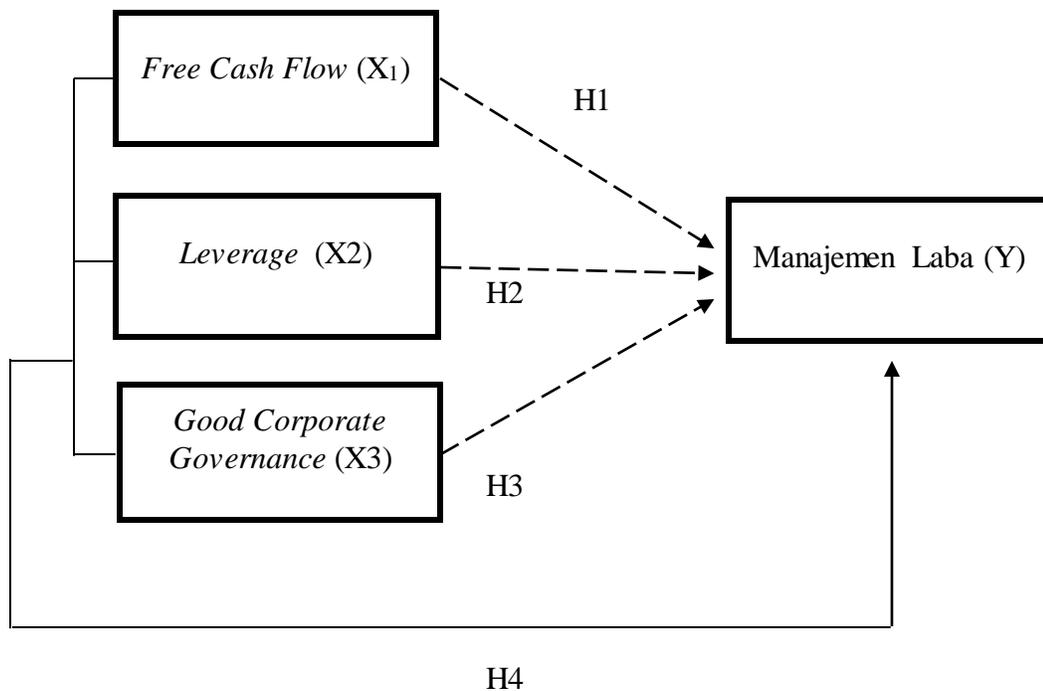
			karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran utang, dan dividen.	analisis menggunakan regresi berganda
9	Dian Agustia (2013)	<i>Leverage</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>leverage ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai <i>raiso leverage</i> yang tinggi berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivitya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk <i>earnings management</i> .	Sampel penelitian ini adalah 14 perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI yang dipilih menggunakan <i>purposive sampling</i> selama periode penelitian tahun 2007 – 2011. Data analisis menggunakan regresi berganda
10	Kodriyah dan Anisah Fitri (2017)	<i>Free Cash Flow</i>	<i>Free cash flow</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan <i>free cash flow</i> merupakan determinan penting dalam penelitian nilai perusahaan. Sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan <i>free cash flow</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>free cash flow</i> dan leverage terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 – 2014.
11	Kodriyah dan Anisah Fitri (2017)	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Tingginya hutang akan meningkatkan resiko default bagi perusahaan, tetapi manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>free cash flow</i> dan leverage terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector

			menghindarkan default tersebut, karena pemenuhan kewajiban hutang tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba.	industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 – 2014.
12	Fitri Purwiyanto, Inung Wijayanti, Stephani Nauli (2017)	<i>Good Corporate Governance</i>	GCG dapat mempengaruhi manajemen laba secara signifikan dengan arah negative, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya praktik GCG yang efektif pada perusahaan akan menekan praktik manajemen laba.	Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan peserta CGPI periode tahun 2012 – 2018 yang dipublikasikan pada website masing – masing perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indicator penyebab manajemen laba.
13	Katarina Rere W, Ida Herlina, Deyson Shandi, M. Rifzky B (2020)	<i>Leverage</i>	Hasil pengujian secara simultan pada penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>leverage</i> mempunyai pengaruh positif pada aktivitas manajemen laba. Kemampuan variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi manajemen laba sebanyak 8,5% sedangkan sisanya mempengaruhi variabel lainnya.	Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terkait dengan manajemen laba perusahaan dalam sektor pertambangan yang telah terdaftar dalam BEI pada tahun 2015 – 2018.

Sumber : Data diolah, 2024

## G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai factor yang mengidentifikasi sebagai masalah riset (Sugiyono, 2017). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh variable independen dengan variabel dependen yaitu pengaruh *free cash flow*, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka pikir**

Keterangan garis pada gambar :

- = Secara simultan
- - - - -→ = Secara Parsial

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan elemen penting dalam penelitian ilmiah khususnya penelitian kuantitatif. Hipotesis yang dirumuskan harus bisa menjawab masalah penelitian, sehingga secara hipotesis dan rumusan masalah terlihat keterkaitannya secara konsisten. Hipotesis dapat diartikan juga suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji secara empiris.

Ha<sub>1</sub> : *Free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

Ho<sub>1</sub> : *Free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

Ha<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

Ho<sub>2</sub> : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

Ha<sub>3</sub> : *Good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

- Ho3 : *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.
- Ha4 : *Free cash flow, leverage, dan good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.
- Ho4 : *Free cash flow, leverage, dan good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia yang nantinya akan diolah dengan menggunakan alat statistik berupa SPSS versi 27 untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan (Sugiyono, 2013). Sesuai dengan pengertian tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Free cash flow*, *Leverage*, dan *Good corporate governance* terhadap Manajemen Laba.

#### **B. Objek dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sector transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dengan menggunakan data sekunder.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala hal yang menjadi objek dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang terkait (Wulandari,2020). Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian di dalamnya yaitu variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y).

#### **1. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)**

Menurut Sugiono (2012) dalam Wulandari (2020) variabel *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah *Free Cash Flow* (X<sub>1</sub>), *Leverage* (X<sub>2</sub>), dan *Good Corporate Governance* (X<sub>3</sub>).

#### **2. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)**

Variabel *dependent* biasanya disebut sebagai variabel terkait. Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independent* (Wulandari, 2020). Variabel dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

### **D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan

sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2022, sebanyak 40 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data tahunan selama 5 tahun dari tahun 2018 – 2022, sehingga populasi dalam penelitian ini sebanyak 200.

## **2. Sampel dan Teknik Sampling**

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Notoatmodjo (2010), *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Tujuan penggunaan metode *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2022.
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan berturut – turut selama periode tahun 2018 – 2022 dan memiliki informasi yang lengkap untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.

Merujuk pada kriteria sampel penelitian yang digunakan, dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan dalam perusahaan

sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan selama 5 tahun, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100. Sampel dapat disajikan dalam tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Sampel Perusahaan Sektor Transportasi**

No	Kode	Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
3	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
4	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
5	MIRA	Mitra International Resources
6	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
7	SAFE	Steady Safe Tbk
8	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
9	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb
10	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
11	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
12	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
13	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
14	ZBRA	Dosni Roha Indonesia Tbk.
15	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
16	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
17	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
18	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.
19	DEAL	Dewata Freightinternational Tb
20	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah peneliti, 2024)

## 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang biasa digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya

eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan paradigma fenomenologi/natural inquiry, menggunakan metode kualitatif dan analisis kualitatif, dengan hasil akhir berupa deskripsi/penjelasan. Metode penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Menurut Sugiyono, jenis penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme. Metode ini digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling. Jenis penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan paradigma positivisme, menggunakan metode kuantitatif dan analisis kuantitatif, serta hasil akhirnya berupa generalisasi. Jenis penelitian kuantitatif ini bersifat sistematis dan menggunakan model-model yang bersifat matematis.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif yaitu data berbentuk angka, misalnya harga saham, profitabilitas, aktiva, hutang (Wiratna, 2015). Selain itu dimensi waktu data penelitian menggunakan data *time series*. Menurut Junaidi (2013), *time series* atau data deret waktu adalah data yang dicatat atau dikumpulkan berdasarkan periode waktu tertentu yang dicatat dari waktu ke waktu (tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, mingguan, harian, dan seterusnya). Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa data tahunan dengan periode tahun 2018 – 2022.

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jenis data ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data

sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya (Junaidi, 2013). Data sekunder menggambarkan data yang diambil atau diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui media perantara, instansi, atau lembaga tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### **a. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau informasi tentang data yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dijadikan obyek penelitian baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan, jurnal ilmiah, website, dan lain-lain.

## **b. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, mempelajari dan menganalisis referensi atau informasi yang bersumber dari buku, website, jurnal, skripsi maupun artikel yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif adalah teknis analisis yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang didapat dari suatu proses pengujian.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linier berganda. Uji ini bertujuan untuk mengetahui hasil regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala yang dapat mengganggu ketepatan analisis. Suatu model regresi berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas terhadap data dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Nukmaningtyas (2018) apabila probabilitas lebih besar dari 5% (bila menggunakan tingkat signifikansi tersebut), maka data berdistribusi normal. Pengujian

normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji Normal P-Plot. Uji normalitas data dengan Normal P-Plot, suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal menurut Jumliana (2018).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Wulandari (2020) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Jika nilai *cut off tolerance* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka menunjukkan adanya multikolinearitas. Dan sebaliknya jika nilai *cut off tolerance* diatas 0,10 dan VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Paisal, 2021)

### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, dan masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi menurut Paisal (2021). Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah terjadinya peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah.

Metode yang digunakan adalah uji Durbin Watson (DW test). Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$  maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

3) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4 - dL)$  dan  $(4 - dU)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Menurut teori Imam Ghozali (2011:11) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara  $du$  sampai dengan  $(4 - du)$ .

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas (Wulandari, 2020). Dalam uji heteroskedastisitas ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan grafik plot, uji park, uji glejser dan uji white. Namun dalam penelitian ini menggunakan uji white. Prinsip dalam menggunakan uji white apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi terjadi heteroskedastisitas.

## **2. Uji Korelasi**

Uji korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih.

### a. Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana adalah keterkaitan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) disimbolkan dengan X dan variabel terikat (dependen) disimbolkan Y. Tujuan dari uji korelasi sederhana adalah untuk mengetahui hubungan kekuatan antara variabel yang ada. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Jika korelasi bernilai positif, maka hubungan antara dua variabel bersifat searah. Sedangkan jika korelasi bernilai negatif, maka hubungan antara dua variabel bersifat berlawanan arah. Rumus korelasi sederhana sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \{(\sum x)(\sum y)\}}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi antara X dan Y

X = Variabel independen (*Free cas flow, Leverage, Good Corporate Governance*)

Y = Variabel dependen (Manajemen laba)

n = Jumlah sampel

### b. Korelasi Berganda

Korelasi berganda adalah salah satu metode yang digunakan untuk melihat hubungan dari tiga variabel atau bahkan lebih, dimana dua variabel merupakan variabel independen dan satu lagi merupakan variabel

dependen. Jika ingin melakukan perhitungan manual tanpa bantuan *software*, maka harus menghitung korelasi sederhana antar satu variabel dengan variabel yang lainnya baru bisa melakukan perhitungan korelasi berganda. Korelasi berganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen. Berikut rumus nya :

$$r_{y12} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - (2^r_{y x_1}) (2^r_{y x_2})}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan:

$r_{y12}$  = korelasi berganda antara X dan Y

$r_{y1}$  = koefisien korelasi variabel X1 dengan Y

$r_{y2}$  = koefisien korelasi variabel X2 dengan Y

$r_{12}$  = koefisien korelasi variabel X1 dengan X2

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas dapat diketahui kekuatan variabel X dan variabel Y, dapat diketahui nilai R-squared dapat bervariasi dengan -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi -1+1. Oleh karena itu, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

**Tabel 3. 2**  
**Koefisiensi Korelasi dan Interpretasinya**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 - 1,199	Hubungan korelasi sangat rendah
0,20 - 0,399	Hubungan korelasi rendah
0,40 - 0,599	Hubungan korelasi sedang
0,60 - 0,799	Hubungan korelasi kuat
0,80 - 1,000	Hubungan korelasi sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

### 3. Uji Regresi

Penggunaan teknik persamaan regresi bertujuan untuk menjelaskan pola pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

#### a. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen *free cash flow*, *leverage*, *good corporate governance* terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Apakah positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus linier regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen (Profitabilitas, *Leverage*, AKO)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

#### **b. Uji Regresi Berganda**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependent, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independent. Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regresi linier berganda.

Adapun persamaan analisis linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien

X1 = *Free Cash Flow*

$X_2 = \text{Leverage}$

$X_3 = \text{Good Corporate Governance}$

$\varepsilon = \text{Error}$

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*Adjusted  $R^2$* ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Menurut Ghazali (2016) dalam Paisal (2021) nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai  $R^2$  tinggi dapat diartikan baik, tetapi jika nilai  $R^2$  rendah tidak berarti model regresi jelek.

Kelemahan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted  $R^2$*  pada saat mengevaluasi mana model regresi tersebut. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted  $R^2$*  negatif, maka nilai *adjusted  $R^2$*  dianggap bernilai nol menurut

Paisal, (2021). Jika koefisien determinasi  $R^2 = 0$ , maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan 54 variabel dependen, sedangkan determinasi  $R^2 = 1$  maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Hipotesis Secara Parsial ( Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen menurut Wulandari (2020). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini, apakah manajemen laba dipengaruhi oleh *free cash flow*, *leverage*, dan *good corporate governance*. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut :

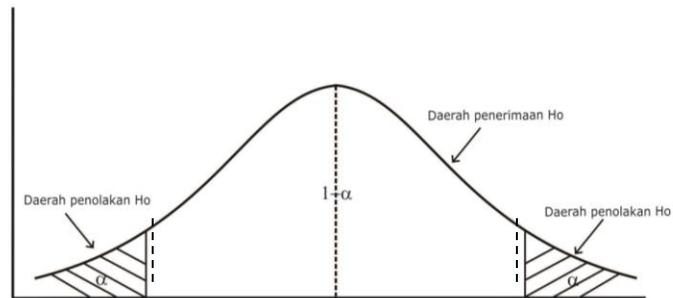
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Hipotesis dalam uji t dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0$  : tidak ada pengaruh variabel independen (*free cash flow*, *leverage*, *good corporate governance*) secara parsial terhadap variabel dependen (manajemen laba).

$H_a$  : ada pengaruh variabel independen (*free cash flow*, *leverage*, dan *good corporate governance*) terhadap variabel dependen (manajemen laba).

Gambar Uji t dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut :



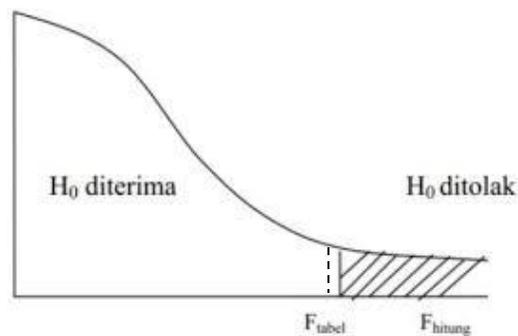
**Gambar 3.1**  
**Uji Statistik t**

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  akan diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Artinya variabel independen (*free cash flow, leverage, good corporate governance*) Gambar 3.1 Uji Statistik t secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (manajemen laba).
- b.  $H_0$  akan ditolak jika nilai signifikansi  $H_0$  signifikansi  $< 0,05$ . Artinya variabel independen (*free cash flow, leverage, good corporate governance*) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (manajemen laba)

## b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistic F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen menurut Paisal (2021). Uji F dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 ( $\alpha$  5%). Nilai F dapat dicari dengan menggunakan bantuan program SPSS. Gambar Uji F dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut :



**Gambar 3.2**  
**Uji Statistik F**

Hipotesis uji F dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$  Secara bersama-sama *free cash flow*, *leverage*, dan *good corporate governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$  Secara bersama-sama *free cash flow*, *leverage*, dan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Kriteria yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $p \text{ value} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak. Artinya bahwa variabel-variabel independen (*free cash flow, leverage, good corporate governance*) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba)
- b. Jika  $p \text{ value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima. Artinya bahwa variabel-variabel independen (*free cash flow, leverage, good corporate governance*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa data yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan perusahaan yang mempunyai tugas sebagai sarana dan melaksanakan jalannya perdagangan efek di pasar modal. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman colonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu lembaga pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (merger) antara bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya. Visi dari Bursa Efek Indonesia yaitu menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, dan memiliki misi untuk menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*. Nilai dasar yang dimiliki Bursa Efek Indonesia yaitu *team work* (kerjasama tim), *integrity* (integritas), profesionalisme, dan *service excellence* (pelayanan terbaik). Selain itu, Bursa Efek Indonesia juga memiliki nilai kompetensi diantaranya *building trust* (memperkuat kepercayaan), *integrity* (integritas), *strive for excellence* (menjadi yang terbaik),

dan fokus pada nasabah. Sektor transportasi & logistik merupakan salah satu dari 12 sektor usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor transportasi & logistik berfokus dalam menyediakan pelayanan jasa transportasi dan pengiriman barang dari lokasi pengambilan barang ke lokasi tujuan. Sektor ini berperan sebagai roda perekonomian nasional dalam bidang penyediaan sarana dan prasarana untuk menopang pemenuhan kebutuhan masyarakat terutama dalam hal mobilisasi dan perdagangan (efisiensi distribusi barang). Sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam berbagai aspek transportasi dan logistic, meliputi layanan transportasi darat, laut, dan udara, serta penyimpanan, distribusi, juga manajemen rantai pasokan.

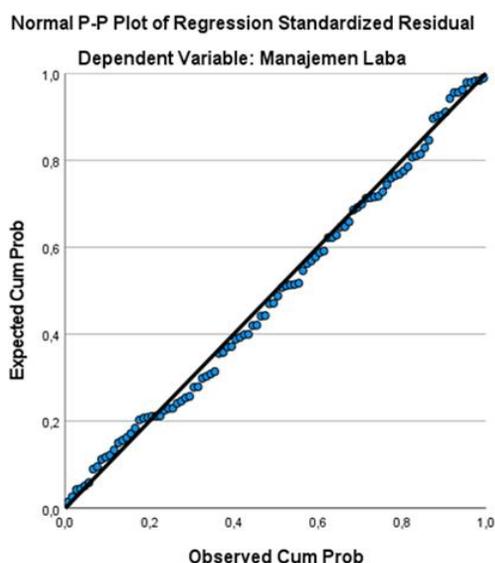
## **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui hasil regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala yang dapat mengganggu ketepatan analisis. Suatu model regresi berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinierita, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengasumsikan bahwa data (nilai residual) terdistribusi normal atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen (manajemen laba), variabel independen (*free cash flow*, *leverage*, *good*

*corporate governance*) memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang berdistribusi normal. Pada uji normalitas ini menggunakan uji normal p-plot yaitu suatu variabel dikatakan normal jika gambar terdistribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal. Dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.



**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas P-Plot**

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, hasil uji normalitas menggunakan P-P Plot menunjukkan bahwa data residual mendekati garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa distribusi residual mengikuti distribusi normal. Titik-titik pada plot tersebar di sekitar garis diagonal tanpa pola yang jelas, menandakan bahwa tidak ada deviasi signifikan dari normalitas. Hal ini

memperkuat asumsi bahwa residual dalam model regresi ini terdistribusi normal, yang merupakan syarat penting untuk melakukan analisis regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

#### b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,016	,003		5,591	,000		
	FCF	5,330E-17	,000	,230	2,609	,011	,627	1,595
	Leverage	,002	,001	,227	2,870	,005	,776	1,288
	Komite Audit	,002	,001	,270	2,965	,004	,584	1,711
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	,020	,005	,343	4,217	,000	,733	1,364

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.1 diatas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel independen

berada di bawah 10, yaitu berkisar antara 1,288 hingga 1,711. Nilai tolerance juga berada di atas 0,1, dengan rentang antara 0,584 hingga 0,776. Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan di antara variabel-variabel independen dalam model. Dengan demikian, hubungan antar variabel independen dalam model regresi ini tidak saling mempengaruhi secara berlebihan, sehingga hasil analisis dapat dianggap valid dan dapat digunakan untuk interpretasi lebih lanjut.

**c) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Metode yang digunakan adalah uji Durbin Watson. Jika hasil nilai Durbin Watson berada diantara dU dan 4-dU, maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,734 <sup>a</sup>	,539	,519	5,212465742152000E-003	2,098
a. Predictors: (Constant), Proporsi Dewan Komisaris Independen , FCF, Leverage, Komite Audit					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

Berdasarkan tabel 4.2 diatas hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (dW) sebesar 2,098. Untuk menginterpretasikan hasil ini, kita bandingkan nilai dW dengan batas bawah (dU) dan batas atas (4 - dU) yang telah ditentukan. Nilai dU untuk tingkat signifikansi tertentu adalah 1,7582 dan

batas atasnya adalah 2,2418. Dengan demikian, hasil uji menunjukkan bahwa  $1,7582 < 2,098 < 2,2418$ .

Karena nilai dW berada di antara dU dan  $4 - dU$ , maka kita tidak dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada residual model. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada pola hubungan antara residual pada observasi yang berbeda, sehingga model regresi ini dapat dianggap valid dalam hal autokorelasi.

#### d) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan Uji white dimana apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12,901	1,150		-11,221	,000
FCF	2,865E-15	,000	,044	,345	,731
Leverage	,211	,286	,085	,738	,462
Komite Audit	,088	,338	,034	,260	,795
Proporsi Dewan Komisaris Independen	1,522	1,882	,095	,809	,420

a. Dependent Variable: LN\_RES

Berdasarkan tabel 4.3 diatas hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode White dilakukan dengan melihat apakah variabel independen mempengaruhi varians residual (kesalahan). Berdasarkan hasil uji White dalam tabel koefisien, semua variabel independen, yaitu *Free Cash Flow* (FCF), *Leverage*, Komite Audit, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen, memiliki nilai signifikansi (Sig.) di atas 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan varians residual, yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model.

## 2. Uji Korelasi

### a) Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana adalah keterkaitan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) disimbolkan dengan X dan variabel terikat (dependen) disimbolkan Y. Koefisien korelasi sederhana untuk mengetahui hubungan kekuatan antara variabel yang ada.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Korelasi Sederhana**

		<b>Correlations</b>				
		FCF	Leverage	Komite Audit	Proporsi Dewan Komisaris Independen	Manajemen Laba
FCF	Pearson Correlation	1	,103	,602**	,076	,442**
	Sig. (2-tailed)		,306	,000	,455	,000
	N	100	100	100	100	100
Leverage	Pearson Correlation	,103	1	,184	,468**	,461**
	Sig. (2-tailed)	,306		,067	,000	,000

	N	100	100	100	100	100
Komite Audit	Pearson Correlation	,602**	,184	1	,274**	,544**
	Sig. (2-tailed)	,000	,067		,006	,000
	N	100	100	100	100	100
Proporsi Dewan Komisaris Independen	Pearson Correlation	,076	,468**	,274**	1	,541**
	Sig. (2-tailed)	,455	,000	,006		,000
	N	100	100	100	100	100
Manajemen Laba	Pearson Correlation	,442**	,461**	,544**	,541**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba memiliki korelasi pearson sebesar 0,442 dengan nilai Sig. sebesar 0,000 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variable *free cash flow* dan manajemen laba. Nilai r hitung tersebut mempunyai tingkat hubungan “sedang”. Hal tersebut dapat dilihat dari table 3.2 interpretasi koefisien korelasi yang terletak diantara 0,40 – 0,599. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah.

Hasil pengujian *leverage* terhadap manajemen laba memiliki korelasi pearson sebesar 0,461 dengan nilai sig. 0,000 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *leverage* dan manajemen laba. Nilai r hitung tersebut mempunyai tingkat hubungan “sedang”. Hal tersebut dapat dilihat dari table 3.2 interpretasi koefisien korelasi yang terletak diantara 0,40 – 0,599. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah.

Hasil pengujian ukuran komite audit terhadap manajemen laba memiliki korelasi pearson sebesar 0,544 dengan nilai sig. 0,000 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel ukuran komite audit dan manajemen laba. Nilai r hitung tersebut mempunyai tingkat hubungan “sedang”. Hal tersebut dapat dilihat dari table 3.2 interpretasi koefisien korelasi yang terletak diantara 0,40 – 0,599. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah.

Hasil pengujian proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba memiliki korelasi pearson sebesar 0,541 dengan nilai sig. 0,000 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel proporsi dewan komisaris independen dan manajemen laba. Nilai r hitung tersebut mempunyai tingkat hubungan “sedang”. Hal tersebut dapat dilihat dari table 3.2 interpretasi koefisien korelasi yang terletak diantara 0,40 – 0,599. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah.

#### **b) Korelasi Berganda**

Korelasi berganda adalah salah satu metode yang digunakan untuk melihat hubungan dari tiga variabel atau bahkan lebih, dimana dua variabel merupakan variabel independen dan satu lagi merupakan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai R-square dapat bervariasi dengan -1 hingga +1.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Korelasi Berganda**

<b>Model Summary</b>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,734 <sup>a</sup>	,539	,519	5,212465742152000E-003	,539	27,738	4	95	,000

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Leverage, Proporsi Dewan Komisaris Independen , FCF

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,743 yang berarti bahwa variabel *free cash flow*, *leverage*, dan *good corporate governance* mempunyai hubungan korelasi “ Kuat “ terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan tabel 3.2 interpretasi koefisien yang terletak diantara 0.60 – 0,799 (bernilai positif). Kemudian berdasarkan tabel 4.5 *Model Summary* diperoleh nilai probabilitas (*Sig F Change*) = 0,000. Karena nilai *Sig F Change*  $0,000 < 0,05$  berarti *free cash flow*, *leverage*, dan *good corporate governance* terdapat korelasi secara simultan yang signifikan terhadap manajemen laba.

### 3. Uji Regresi

#### a) Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu *free cash flow*, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap variabel

dependen manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana Free Cash Flow**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,003	,001		3,985	,000
	FCF	1,026E-16	,000	,442	4,876	,000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat pada kolom B pada *constant* adalah 0,003, sedangkan nilai *trust* adalah 0,0000000000000001026 sehingga diperoleh persamaan regresinya :

$$Y = 0,003 + 0,0000000000000001026FCF.$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila *free cash flow* bernilai konstan atau nol maka manajemen laba bernilai 0,003. Koefisien *free cash flow* yang bernilai 0, 0000000000000001026 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam *free cash flow* akan berhubungan dengan peningkatan Manajemen Laba sebesar 0, 0000000000000001026 unit.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Regresi Sederhana Leverage**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,001	,001		-1,436	,154
	Leverage	,004	,001	,461	5,142	,000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat pada kolom B pada *constant* adalah -0,001, sedangkan nilai *trust* adalah 0,004 sehingga diperoleh persamaan regresinya :

$$Y = -0,001 + 0,004Leverage.$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila *leverage* bernilai konstan atau nol maka manajemen laba bernilai -0,001. Koefisien *Leverage* yang bernilai 0,004 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam *Leverage* akan berhubungan dengan peningkatan Manajemen Laba sebesar 0,004 unit.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Regresi Sederhana Ukuran Komite Audit**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,012	,002		-5,352	,000
	Komite Audit	,005	,001	,544	6,424	,000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat pada kolom B pada *constant* adalah -0,012, sedangkan nilai *trust* adalah 0,005 sehingga diperoleh persamaan regresinya :

$$Y = -0,012 + 0,005Komite Audit.$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila ukuran komite audit bernilai konstan atau nol maka manajemen laba bernilai -0,012.

Koefisien ukuran komite audit yang bernilai 0,005 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam ukuran komite audit akan berhubungan dengan peningkatan Manajemen Laba sebesar 0,005 unit.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana Proporsi Dewan Komisaris Independen**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,013	,002		-	,000
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	,031	,005	,541	6,362	,000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat pada kolom B pada *constant* adalah -0,013, sedangkan nilai *trust* adalah 0,031 sehingga diperoleh persamaan regresinya :

$$Y = -0,013 + 0,031\text{Proporsi Komisaris Independen.}$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila proporsi dewan komisaris independen bernilai konstan atau nol maka manajemen laba bernilai -0,013. Koefisien proporsi dewan komisaris independen yang bernilai 0,031 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam proporsi dewan komisaris independen akan berhubungan dengan peningkatan Manajemen Laba sebesar 0,031 unit.



Interpretasi:

- Konstanta: Nilai konstanta sebesar -0,016 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (*FCF*, *Leverage*, Komite Audit, Proporsi Dewan Komisaris Independen) bernilai nol, maka Manajemen Laba diperkirakan akan bernilai negatif sebesar 0,016.
- *Free Cash Flow* (*FCF*): Koefisien sebesar 0,000000000000000005330 menunjukkan bahwa *FCF* memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap Manajemen Laba. Setiap peningkatan 1 unit *FCF* akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 0,000000000000000005330 unit. Variabel ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,011, artinya *FCF* memiliki pengaruh nyata meskipun sangat kecil.
- *Leverage*: Koefisien sebesar 0,002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit *Leverage* akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 0,002 unit. Dengan nilai signifikansi 0,005, variabel ini signifikan, memberikan pengaruh nyata terhadap Manajemen Laba.
- Komite Audit: Koefisien sebesar 0,002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam variabel Komite Audit akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 0,002 unit. Variabel ini signifikan dengan nilai signifikansi 0,004, menunjukkan bahwa keberadaan dan kinerja Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
- Proporsi Dewan Komisaris Independen: Koefisien sebesar 0,020 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit Proporsi Dewan Komisaris

Independen akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 0,020 unit. Variabel ini sangat signifikan dengan tingkat signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen, semakin besar pengaruhnya terhadap Manajemen Laba.

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi yang diberikan dari variabel *free cash flow*, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,734 <sup>a</sup>	,539	,519	5,212465742152000E-003	2,098
a. Predictors: (Constant), Proporsi Dewan Komisaris Independen, FCF, Leverage, Komite Audit					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R kuadrat sebesar 0,519, yang berarti bahwa sekitar 51,9% variasi dalam Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu *Free Cash Flow*, *Leverage*, Komite Audit, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen. Nilai R kuadrat yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada Manajemen Laba. Selain itu, nilai *Adjusted R* kuadrat sebesar 0,481 atau 48,1%

menandakan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel dalam model, masih ada proporsi variabel lain yang mempengaruhi Manajemen Laba.

## 5. Uji Hipotesis

### a) Uji Hipotesis Secara Parsial ( Uji t )

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh *free cash flow*, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba.

Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05
- b. Derajat kebebasan =  $(n-k-1) = (100-4-1 = 95)$  sehingga t-tabel sebesar 1,66105.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,016	,003		-5,591	,000
	FCF	5,330E-17	,000	,230	2,609	,011
	Leverage	,002	,001	,227	2,870	,005
	Komite Audit	,002	,001	,270	2,965	,004
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	,020	,005	,343	4,217	,000

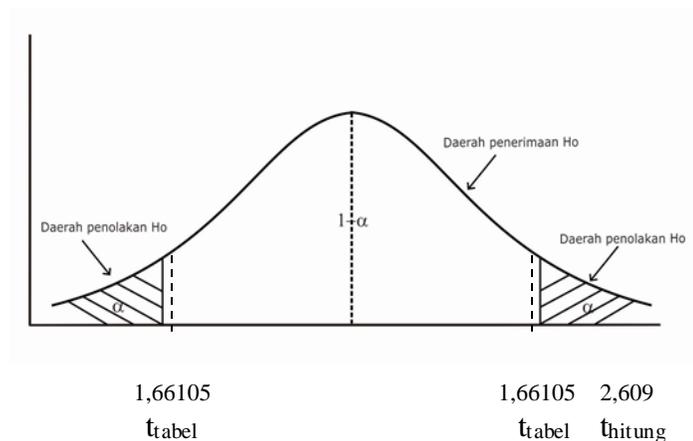
a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa :

- 1) Pengaruh *Free cash flow* terhadap manajemen laba. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_{a1}$  : *Free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022.

$H_{o1}$  : *Free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022.



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Free Cash Flow**

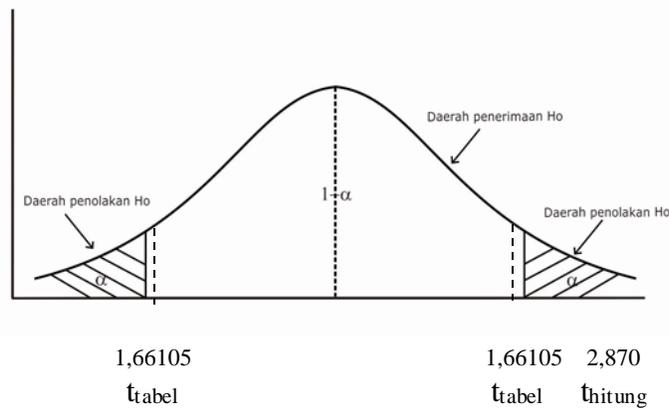
Berdasarkan pengujian hipotesis tabel 4.12 menghasilkan nilai  $t$  hitung sebesar 2,609, dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Karena nilai  $t_{hitung}$  ( $2,609$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $1,66105$ ) dan nilai signifikansi ( $0,011$ )  $<$  taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_{o1}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima artinya, FCF berpengaruh signifikan secara positif terhadap Manajemen Laba. Secara ekonomis, peningkatan arus kas bebas (FCF) dapat memberikan perusahaan lebih banyak kebebasan dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan laba, karena mereka memiliki

cadangan kas yang cukup untuk menghadapi kebutuhan likuiditas dan peluang investasi.

2) Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022.

Ho<sub>2</sub> : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022.



**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Leverage**

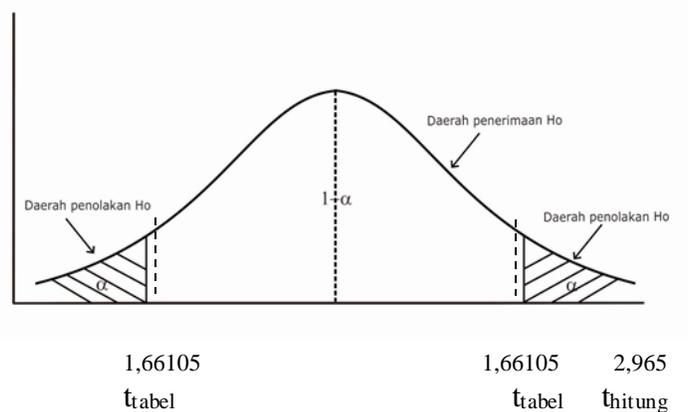
Berdasarkan pengujian hipotesis tabel 4.12 menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,870, dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai  $t_{\text{hitung}}$  (2,870) >  $t_{\text{tabel}}$  (1,66105) dan nilai signifikansi (0,005) < taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka Ho<sub>2</sub> ditolak dan Ha<sub>2</sub> diterima artinya, *Leverage* berpengaruh

signifikan secara positif terhadap Manajemen Laba. Perusahaan dengan leverage tinggi mungkin terdorong untuk mengelola laba guna memenuhi kewajiban utang mereka atau memberikan citra keuangan yang lebih baik kepada para kreditur dan investor.

3) Pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_{a3}$  : *Good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

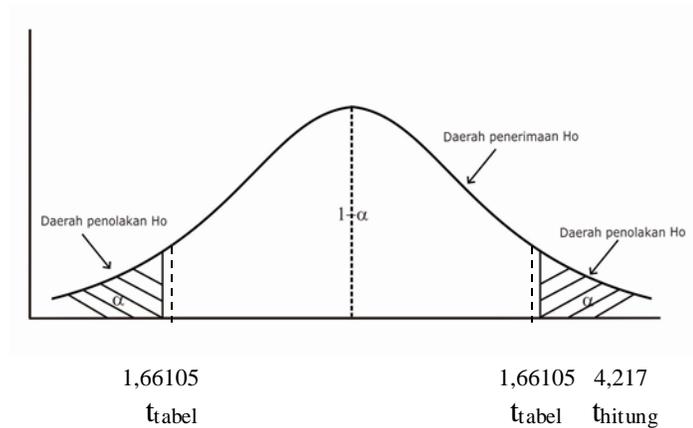
$H_{o3}$  : *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.



**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Statistik Ukuran Komite Audit**

Berdasarkan pengujian hipotesis tabel 4.12 menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,965 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena  $t_{hitung} (2,965) > t_{tabel} (1,66105)$  dan nilai signifikansi  $(0,004) < \text{taraf signifikan } \alpha = 0,05$ , maka

Komite Audit terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Semakin berfungsi dengan baik Komite Audit, semakin tinggi kemampuannya untuk mendorong manajemen agar lebih transparan dan akuntabel dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga mempengaruhi manajemen laba.



**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Statistik Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Berdasarkan pengujian tabel 4.12 menghasilkan nilai  $t$  hitung sebesar 4,217 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena  $t_{hitung} (4,217) > t_{tabel} (1,66105)$  dan nilai signifikansi  $(0,000) < 0,05$ , maka Proporsi Dewan Komisaris Independen terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Komisaris independen yang tidak terafiliasi dengan manajemen perusahaan diharapkan dapat memberikan pengawasan yang lebih objektif dan memastikan bahwa manajemen laba dilakukan dengan cara yang sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

**b) Uji Hipotesis Secara Simultan ( Uji f )**

Uji F bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel independen (*Free Cash Flow, Leverage, Komite Audit, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Manajemen Laba. *Free Cash Flow, Leverage, dan Good Corporate Governance* secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi manajemen laba pada tingkatan signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan  $df1 = k-1$  ( $4-1=3$ ),  $df2 = n-k-1$  ( $100-4-1=95$ ) sehingga dapat diketahui bahwa  $f_{tabel}$  sebesar 2,47. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 27 maka didapatkan hasil perhitungan Uji Simultan (Uji F) sebagaimana tabel 4.13 berikut ini:

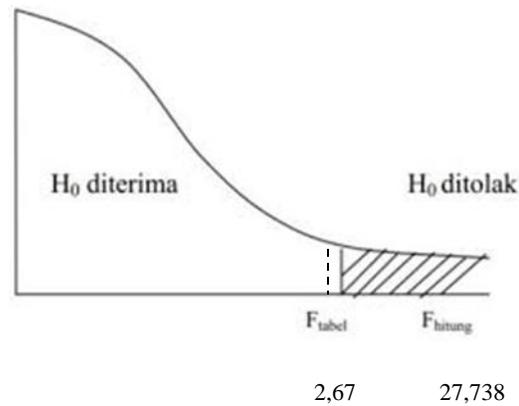
**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Statistik f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,003	4	,001	27,738	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,003	95	,000		
	Total	,006	99			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), Proporsi Dewan Komisaris Independen , FCF, Leverage, Komite Audit						

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_{a4}$  : *Free cash flow, leverage, dan good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

$H_{04}$  : *Free cash flow, leverage, dan good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.



**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji Statistik F**

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.13 diatas, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 27,738 >  $F_{tabel}$  2,47 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Ini berarti bahwa keseluruhan model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada manajemen laba, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti FCF, *leverage*, komite audit, dan proporsi dewan komisaris independen mempengaruhi manajemen laba secara kolektif.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan maka diperoleh nilai hipotesis pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba memiliki korelasi pearson sebesar 0,442 dengan nilai Sig. sebesar 0,000 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variable *free cash flow* dan manajemen laba. Nilai r hitung tersebut mempunyai tingkat hubungan “sedang”. Hal tersebut dapat dilihat dari table 3.2 interpretasi koefisien korelasi yang terletak diantara 0,40 – 0,599. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Hasil Penelitian berdasarkan hasil uji hipotesis parsial, variabel *Free Cash Flow* (FCF) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,609 dengan nilai signifikansi 0,011. Karena t hitung lebih besar dari t tabel (1,66105) dan signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa FCF berpengaruh signifikan secara positif terhadap Manajemen Laba. Artinya, semakin besar *Free Cash Flow* yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan terjadinya manajemen laba. Persamaan regresi untuk hubungan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit FCF hanya akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 0,00000000000000005330 unit. Meskipun pengaruhnya sangat kecil, hasil ini tetap signifikan dan menunjukkan bahwa FCF berperan dalam mendorong manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Kodriyah dan Anisah Fitri (2017) yang menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Mereka menemukan bahwa perusahaan yang memiliki *Free Cash Flow* besar cenderung lebih terfokus pada upaya

meningkatkan aliran kas tersebut, yang pada akhirnya dapat mendorong praktik manajemen laba. Namun, penelitian oleh Dian Agustia (2013) menemukan bahwa *Free Cash Flow* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan tekstil, yang berarti perusahaan dengan aliran kas bebas yang besar cenderung lebih sehat dan kurang terlibat dalam praktik manajemen laba. Di sisi lain, penelitian oleh Ni Luh Made Dian Purnami Putri dan Made Gede Wirakusuma (2022) juga mendukung hasil ini, dengan menemukan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba di sektor pertambangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan maka diperoleh nilai hipotesis pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian *leverage* terhadap manajemen laba memiliki korelasi pearson sebesar 0,461 dengan nilai sig. 0,000 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *leverage* dan manajemen laba. Nilai r hitung tersebut mempunyai tingkat hubungan “sedang”. Hal tersebut dapat dilihat dari table 3.2 interpretasi koefisien korelasi yang terletak diantara 0,40 – 0,599. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Variabel *Leverage* memiliki nilai t hitung sebesar 2,870 dengan nilai signifikansi 0,005. Karena t hitung lebih besar dari t tabel (1,66105) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan secara positif terhadap Manajemen Laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *Leverage* perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan terlibat dalam manajemen laba. Koefisien regresi sebesar 0,002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *Leverage* akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 0,002 unit, menandakan adanya

hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian oleh Dian Agustia (2013) menemukan bahwa rasio *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, di mana perusahaan dengan rasio utang yang lebih tinggi cenderung lebih terlibat dalam manipulasi laba untuk memperbaiki citra keuangan mereka. Selain itu, penelitian oleh Katarina Rere W et al. (2020) juga mendukung temuan ini, di mana *Leverage* berpengaruh positif terhadap aktivitas manajemen laba pada perusahaan pertambangan. Namun, hasil dari penelitian Putri Setyo Utami dan Wahyu Meiranto (2017) menunjukkan pengaruh negatif *Leverage* terhadap manajemen laba, terutama dalam konteks perusahaan manufaktur. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam industri dan periode pengamatan, namun secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menunjukkan pentingnya *Leverage* sebagai faktor signifikan dalam pengelolaan laba perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan maka diperoleh nilai hipotesis pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ukuran komite audit terhadap manajemen laba memiliki korelasi pearson sebesar 0,544 dengan nilai sig. 0,000 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel ukuran komite audit dan manajemen laba. Nilai r hitung tersebut mempunyai tingkat hubungan “sedang”. Hal tersebut dapat dilihat dari table 3.2 interpretasi koefisien korelasi yang terletak diantara 0,40 – 0,599. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Variabel Komite Audit memiliki koefisien sebesar 0,002 dan nilai signifikansi 0,004, yang berarti setiap

peningkatan 1 unit dalam keberadaan dan kinerja Komite Audit akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 0,002 unit. Signifikansi variabel ini menunjukkan bahwa peran Komite Audit sangat berpengaruh terhadap pengawasan yang lebih baik dalam perusahaan, sehingga berdampak pada manajemen laba. Sedangkan, Hasil pengujian proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba memiliki korelasi pearson sebesar 0,541 dengan nilai sig. 0,000 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel proporsi dewan komisaris independen dan manajemen laba. Nilai  $r$  hitung tersebut mempunyai tingkat hubungan “sedang”. Hal tersebut dapat dilihat dari table 3.2 interpretasi koefisien korelasi yang terletak diantara 0,40 – 0,599. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen menunjukkan koefisien sebesar 0,020 dengan nilai signifikansi 0,000. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 unit proporsi Dewan Komisaris Independen akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 0,020 unit. Temuan ini menegaskan bahwa semakin besar proporsi Dewan Komisaris Independen, semakin kuat kontrol terhadap pengelolaan perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan aktivitas manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Fitri Purwiyanto, Inung Wijayanti, dan Stephani Nauli (2017), yang menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), yang mencakup peran aktif Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen, berpengaruh signifikan terhadap penurunan praktik manajemen laba. Mereka menemukan bahwa praktik GCG yang efektif cenderung mengurangi manipulasi laba, berbeda dengan hasil dalam penelitian

ini, yang menunjukkan pengaruh positif. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan konteks industri atau pengukuran variabel. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Fitriyani (2017), yang menunjukkan bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba. Dengan nilai t hitung sebesar 3,131 dan p-value 0,003 (lebih kecil dari 0,05), penelitian tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi proporsi Dewan Komisaris Independen, semakin besar pengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan. Artinya, Dewan Komisaris Independen yang lebih banyak dapat meningkatkan pengawasan yang lebih baik terhadap keputusan manajemen, tetapi pada saat yang sama, hal ini juga dapat membuka ruang bagi manajemen laba yang dilakukan secara legal dalam kerangka akuntansi yang diperbolehkan. Interpretasi ini menyoroti bahwa pengawasan yang ketat tidak selalu menghilangkan manajemen laba, tetapi justru bisa mengarah pada strategi laba yang lebih halus dan terkontrol.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Transportasi Periode Tahun 2018 - 2022” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hasil penelitian ini variabel *Free Cash Flow* menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,609, dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Karena nilai  $t_{hitung} (2,609) > t_{tabel} (1,66105)$  dan nilai signifikansi  $(0,011) < \text{taraf signifikan } \alpha = 0,05$ , maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan secara positif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Hasil penelitian ini variabel *Leverage* menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,870, dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai  $t_{hitung} (2,870) > t_{tabel} (1,66105)$  dan nilai signifikansi  $(0,005) < \text{taraf signifikan } \alpha = 0,05$ , maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan secara positif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Hasil penelitian ini variabel ukuran komite audit pada *good corporate governance* menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,965 dan nilai signifikansi

sebesar 0,004. Karena  $t_{hitung} (2,965) > t_{tabel} (1,66105)$  dan nilai signifikansi  $(0,004) < \text{taraf signifikan } \alpha = 0,05$ , maka Komite Audit terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

4. Hasil penelitian ini variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen pada *good corporate governance* menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 4,217 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena  $t_{hitung} (4,217) > t_{tabel} (1,66105)$  dan nilai signifikansi  $(0,000) < 0,05$ , maka Proporsi Dewan Komisaris Independen terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Sig. F Change*  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa *free cash flow*, *leverage*, dan *good corporate governance* berhubungan secara simultan terhadap manajemen laba. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $27,738 > F_{tabel} 2,47$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Ini berarti bahwa keseluruhan model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada manajemen laba, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti FCF, *leverage*, komite audit, dan proporsi dewan komisaris independen mempengaruhi manajemen laba secara kolektif.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dari simpulan, maka dapat diajukan saran pada peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas wilayah penelitian yaitu dengan menggunakan sektor lain ataupun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perbandingan terkait hasil penelitian, serta dapat menggunakan variabel intervening sehingga dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat memperkuat atau memperlemah praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai paling rendah dibandingkan variabel lain. Maka dari itu perusahaan disarankan untuk meningkatkan *free cash flow* dengan berupaya meningkatkan pendapatan operasional bersih, karena semakin tinggi pendapatan operasional bersih kemungkinan arus kas positif yang dapat diandalkan untuk *free cash flow* semakin besar. Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disarankan agar perusahaan lebih memiliki banyak investasi untuk modal perusahaan, sehingga perusahaan dapat membayar hutangnya dan perusahaan dapat meminimalisir praktik manajemen laba. Penerapan *good corporate governance* adalah perlu dan wajin bagi perusahaan. Disarankan kepada manajer agar dapat melakukan pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *good corporate governance* sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga mendapatkan kepercayaan *shareholders* dan *stakeholders*, dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1). <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Alves, S. (2021). Free Cash Flow, Leverage and Audit Fees. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(6).
- Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. 2017.
- Bicksler, J. L., Monks, R., & Minow, N. (1996). Corporate Governance. *The Journal of Finance*, 51(2), 774. <https://doi.org/10.2307/2329384>
- Boediono, G. S. (2005). *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*.
- Chohan, R. (2021). Agency theory in marketing: 27 years on. *Journal of Strategic Marketing*. <https://doi.org/10.1080/0965254X.2021.1996448>
- Christie, W. G., & Nanda, V. (1994). Free Cash Flow, Shareholder Value, and the Undistributed Profits Tax of 1936 and 1937. *Journal of Finance*, 49, 1727–1754.
- Febriyanti, A., Sawarjuwono, T., & Pratama, B. A. (2014). Manajemen Laba: Pro-kontra Pemaknaan antara Kreditur dan Debitur Dalam Proses Pembiayaan Kredit. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.16.1.55-68>
- Hernat, O. P. (2015a). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap *Divident Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.
- Hidayat, A. M., & Choocharukul, K. (2023). Passengers' Intentions to Use Public Transport during the COVID-19 Pandemic: A Case Study of Bangkok and Jakarta. *Sustainability*, 15(6), 5273. <https://doi.org/10.3390/su15065273>
- Murifal, B. (2020). *Free Cash Flow Analysis Indikator Bagi Investor dalam Mengukur Pertumbuhan Keuangan Perusahaan*.
- Natalia Wijaya, P. M., & Hendriyeni, N. S. (2021). FCF dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan GCG sebagai Pemoderasi (Sektor Transportasi). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 103–113. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.432>

- Nwuba, E. B., Omarkhanlen, A., Chimezie, P. O., & Okoye, L. U. (2020). Financial Control Systems and Financial Systems Theory: Free Cash Flow and Profitability Nexus: a Comparative Study of Manufacturing Firms in Nigeria and Ghana.
- Puspita, V. O. (2017). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.
- Sasongko, N. (2017a). Teori Free Cash Flow, Pembahasan dan Riset. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 83–101. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i1.3579>
- Sasongko, N. (2017b). Teori Free Cash Flow, Pembahasan dan Riset. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i1.3579>
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 179–193. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>
- Siaran Pers OECD-OJK Luncurkan Prinsip Good Corporate Governance G20 / OECD.* (n.d.). [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Sugianto, I. M., Pujawan, I. N., & Trijoyo Purnomo, J. D. (2023). A study of the Indonesian trucking business: Survival framework for land transport during the Covid-19 pandemic. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 84, 103451. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2022.103451>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian Sugiyono. In *Metode Penelitian*.
- Utami, N. T., Mustofa, A. F., & Marsiwi, D. (2018). Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva dan Probabilitas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016).
- Wahyuni, A. S. (2019). Kritik Teori Keagenan Dalam Artikel Akuntansi Konteks Ke-Indonesia-an. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 12(2). <https://doi.org/10.24123/jati.v12i2.2463>

## LAMPIRAN

### Sampel penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
3	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
4	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
5	MIRA	Mitra International Resources
6	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
7	SAFE	Steady Safe Tbk
8	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
9	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb
10	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
11	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
12	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
13	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
14	ZBRA	Dosni Roha Indonesia Tbk.
15	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
16	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
17	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
18	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.
19	DEAL	Dewata Freightinternational Tb
20	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.

### Populasi Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
2	BIRD	Blue Bird Tbk
3	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
4	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
5	CMPP	Air Asia Indonesia
6	DEAL	Dewata Freight Internasional Tbk
7	GIAA	Garuda Indonesia
8	HELI	Jaya Transindo Tbk
9	HITS	Humpus Intermoda Transportasi Tbk
10	IATA	Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk
11	INDX	Tanah Laut Tbk
12	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
13	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk
14	KARW	Ictsi Jasa Prima Tbk
15	KJEN	Knda Jaringan Nusantara Tbk
16	LEAD	Logindo Samudra Makmur Tbk
17	LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk
18	MBSS	Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk
19	MIRA	PT. Mitra International Resours Tbk
20	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
21	PURA	PT. Putra Rajawali Kencana Tbk
22	PORT	PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
23	PTIS	Indo Straits Tbk
24	SAFE	PT. Steady Safe
25	SAPX	Satria Antara Prima Tbk
26	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
27	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
28	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
29	SOCI	Sorchi Lines Tbk
30	TAMU	Pelayaan Tamarin Samudra Tbk
31	TAXI	PT. Express Transindo Utama Tbk
32	TCPI	Transcoal Pasific Tbk
33	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
34	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk
35	TPMA	Trans Power Marine Tbk
36	TRAM	PT. Trada Alam Minnera Tbk
37	TRUK	Guna Timur Raya Tbk
38	WEHA	PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk
39	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
40	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

## Data Keuangan Sampel Penelitian Periode 2018-2022

No	Perusahaan	Tahun	FCF	Leverage	GCG		Manajemen Laba
					Ukuran Komite audit	Proporsi Dewan Komisaris Independen	
1	ASSA	2018	- 350.133.128.176	0.7198	3	0.3333	- 0.00038044
		2019	- 416.183.748.943	0.7240	3	0.5000	- 0.00191608
		2020	119.494.961.472	0.7216	3	0.3333	- 0.00121247
		2021	- 873.619.252.400	0.7073	3	0.3333	0.00037176
		2022	- 507.641.806.639	0.6601	3	0.5000	0.00012275
2	GLAA	2018	1.748.014.803.558	0.7918	3	0.3750	- 0.01168066
		2019	11.630.424.352.485	0.8383	4	0.6000	0.00969166
		2020	- 128.226.182.341.530	1.1801	5	0.4000	0.00398257
		2021	15.290.525.797.800	1.8495	4	0.6667	0.00014277
		2022	6.867.659.913.304	1.2462	4	0.6667	- 0.00018064
3	CMPP	2018	475.074.363.784	1.2820	2	0.3333	0.00075764
		2019	- 1.195.969.789.720	0.9226	3	0.3333	- 0.00550887
		2020	1.428.001.654.178	1.4786	3	0.3333	0.01220059
		2021	- 633.588.787.802	2.0109	3	0.5000	0.00009630
		2022	- 873.954.608.682	2.2722	1	0.3333	- 0.00114859
4	LRNA	2018	- 90.252.625.308	0.1410	3	0.2500	- 0.00025428
		2019	7.647.961.669	0.1370	3	0.2500	- 0.00064934
		2020	7.624.162.603	0.1935	3	0.2500	0.00141570
		2021	- 5.074.997.447	0.1976	3	0.4000	- 0.00005891
		2022	8.718.743.786	0.2403	3	0.4000	- 0.00051445
5	MIRA	2018	- 5.039.207.656	0.3007	3	0.3333	0.00548232
		2019	7.331.130.173	0.3327	3	0.3333	0.01842345
		2020	11.667.467.630	0.3207	3	0.3333	0.00742857
		2021	6.039.577.160	0.3259	3	0.3333	- 0.00004804
		2022	27.480.127.483	0.3552	3	0.5000	0.00737710
6	NELY	2018	- 4.123.895.397	0.1074	3	0.3333	- 0.00184971
		2019	- 1.073.927.330	0.1241	3	0.3333	0.00030513
		2020	1.644.411.333	0.1220	3	0.3333	0.00175370
		2021	112.691.240.794	0.1101	3	0.3333	0.00297729
		2022	3.627.656.300	0.1066	3	0.3333	- 0.00151996
7	SAFE	2018	- 180.080.825.037	1.1743	3	0.5000	- 0.01878577
		2019	- 23.447.644.544	1.1441	3	0.5000	- 0.00129071
		2020	13.238.864.461	1.2139	3	0.5000	0.00073947
		2021	160.850.597.743	1.2285	3	0.5000	- 0.00034182
		2022	- 78.937.322.351	1.2134	3	0.5000	- 0.00134822
8	TAXI	2018	865.669.082.000	1.4607	3	0.3333	0.00400502
		2019	- 420.216.659.000	1.9474	3	0.3333	0.01429472
		2020	40.985.272.000	3.1386	3	0.5000	0.01624328
		2021	- 231.499.076.000	0.1645	3	0.5000	0.00532732

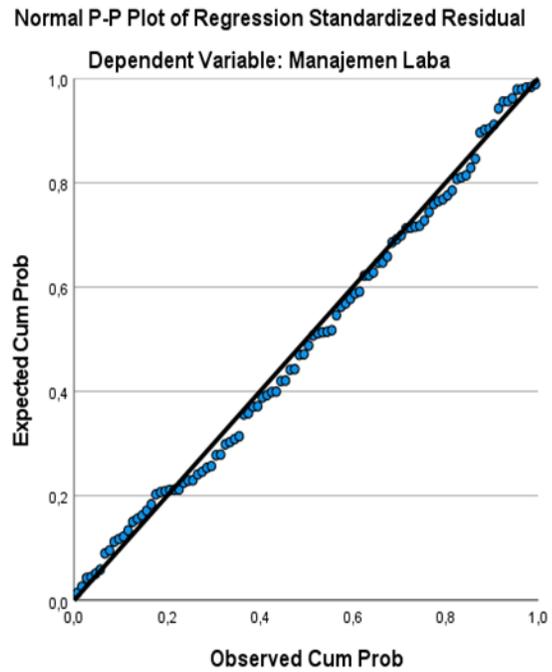
		2022	-	331.150.000	0.1596	3	0.5000	0.00869566
9	WEHA	2018	-	45.568.524.646	0.5386	3	0.5000	- 0.00032566
		2019		6.543.953.636	0.4367	3	0.5000	0.00050564
		2020		1.260.811.707	0.4658	3	0.5000	0.00095812
		2021	-	9.284.382.579	0.5123	3	0.5000	0.00067084
		2022	-	42.225.746.517	0.3254	3	0.5000	- 0.00140410
10	IPCM	2018		18.389.866.000	0.1018	2	0.3333	0.00470955
		2019		38.696.098.000	0.1563	3	0.5000	0.01117290
		2020		86.528.491.000	0.2248	3	0.5000	- 0.00236443
		2021		80.244.684.000	0.1901	3	0.5000	0.00233555
		2022		82.564.664.000	0.1960	3	0.5000	- 0.00251286
11	PORT	2018	-	112.655.966.000	0.5485	3	0.5000	- 0.00177853
		2019		13.228.049.000	0.5398	3	0.5000	0.00262223
		2020	-	99.172.343.000	0.6004	3	0.5000	- 0.00178733
		2021		20.365.433.000	0.5508	3	0.5000	- 0.00148342
		2022	-	34.269.696.000	0.4967	3	0.5000	0.00549981
12	HELI	2018		8.891.501.599	0.6096	3	0.5000	- 0.01868125
		2019		22.792.019.175	0.3506	3	0.5000	0.01526002
		2020	-	66.567.127.005	0.6065	3	0.5000	- 0.05981320
		2021		134.495.400.623	0.5318	3	0.5000	0.01382760
		2022	-	15.665.308.142	0.7580	3	0.5000	0.02354324
13	JAYA	2018	-	10.561.805.348	0.5800	3	0.5000	- 0.01003843
		2019	-	34.050.477.533	0.3071	3	0.5000	- 0.01061830
		2020		6.327.608.948	0.1880	3	0.5000	- 0.00020211
		2021	-	33.975.826.751	0.0962	3	0.6667	- 0.00488804
		2022		19.186.738.667	0.1075	3	0.7500	- 0.00193950
14	ZBRA	2018	-	14.896.017	2.5020	3	0.5000	0.00252159
		2019		212.755.581	2.6291	3	0.5000	- 0.00016954
		2020		450.045.397	2.5889	3	0.5000	- 0.00241005
		2021	-	1.322.108.925.062	0.5687	3	0.3333	- 15.19691740
		2022	-	85.633.255.367	0.6008	3	0.3333	- 0.00339164
15	TRUK	2018	-	38.920.340.867	0.2308	3	0.5000	- 0.00427242
		2019	-	5.526.215.464	0.2621	3	0.5000	- 0.00390704
		2020		3.585.959.188	0.2629	3	0.5000	0.00400198
		2021	-	4.067.138.025	0.2354	3	0.5000	0.00344438
		2022	-	4.734.070.877	0.2317	3	0.5000	- 0.00176950
16	TNCA	2018	-	26.961.484.333	0.1477	3	0.3333	- 0.00763060
		2019	-	902.500.597	0.1723	3	0.5000	- 0.00683315
		2020		42.672.705	0.1692	3	0.5000	0.00544449
		2021	-	793.798.047	0.2155	3	0.5000	- 0.01019396
		2022		1.343.927.988	0.1977	3	0.5000	- 0.01304336
17	BPTR	2018	-	119.261.172.082	0.6245	3	0.5000	- 0.00360019
		2019		30.911.265.352	0.5925	3	0.5000	- 0.00053151

		2020	-	2.417.470.116	0.5815	3	0.5000	0.00062264
		2021	-	269.221.379.615	0.7004	3	0.5000	- 0.00143753
		2022	-	316.916.896.620	0.7854	3	0.3333	- 0.00138414
18	SAPX	2018	-	80.010.626.868	0.3175	3	0.5000	- 0.06460277
		2019	-	6.706.019.040	0.3203	3	0.5000	- 0.01737091
		2020		10.798.971.343	0.3443	3	0.5000	- 0.00612456
		2021		24.318.258.566	0.3304	3	0.5000	- 0.01420213
		2022		29.214.887.085	0.3222	3	0.5000	- 0.00500617
19	DEAL	2018	-	39.232.887.538	0.5047	3	0.3333	- 0.02909523
		2019	-	1.043.873.614	0.5438	3	0.3333	0.01635280
		2020	-	13.375.898.695	0.7335	3	0.3333	0.00251262
		2021		11.402.888.470	1.2053	3	0.5000	0.01436004
		2022	-	18.854.798.302	1.2971	3	0.5000	- 0.01920739
20	KJEN	2018	-	15.332.076.565	0.0544	3	0.5000	0.08681776
		2019	-	28.814.741.730	0.0303	3	0.5000	0.00337438
		2020	-	3.316.031.821	0.1254	3	0.5000	- 0.00814150
		2021		539.871.773	0.0998	3	0.5000	0.00256416
		2022		2.608.004.046	0.0853	3	0.5000	0.00076521

## Analisis Data

### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas (Normal p-plot)



#### 2. Uji Multikolinearitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,016	,003		-5,591	,000		
	FCF	5,330E-17	,000	,230	2,609	,011	,627	1,595
	Leverage	,002	,001	,227	2,870	,005	,776	1,288
	Komite Audit	,002	,001	,270	2,965	,004	,584	1,711
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	,020	,005	,343	4,217	,000	,733	1,364

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

### 3. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,734 <sup>a</sup>	,539	,519	5,212465742152000E-003	2,098
a. Predictors: (Constant), Proporsi Dewan Komisaris Independen , FCF, Leverage, Komite Audit					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

### 4. Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12,901	1,150		-11,221	,000
	FCF	2,865E-15	,000	,044	,345	,731
	Leverage	,211	,286	,085	,738	,462
	Komite Audit	,088	,338	,034	,260	,795
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	1,522	1,882	,095	,809	,420
a. Dependent Variable: LN_RES						

## B. Uji Korelasi

### 1. Uji Korelasi Sederhana

Correlations						
		FCF	Leverage	Komite Audit	Proporsi Dewan Komisaris Independen	Manajemen Laba
FCF	Pearson Correlation	1	,103	,602**	,076	,442**
	Sig. (2-tailed)		,306	,000	,455	,000
	N	100	100	100	100	100
Leverage	Pearson Correlation	,103	1	,184	,468**	,461**
	Sig. (2-tailed)	,306		,067	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Komite Audit	Pearson Correlation	,602**	,184	1	,274**	,544**

	Sig. (2-tailed)	,000	,067		,006	,000
	N	100	100	100	100	100
Proporsi Dewan Komisaris Independen	Pearson Correlation	,076	,468**	,274**	1	,541**
	Sig. (2-tailed)	,455	,000	,006		,000
	N	100	100	100	100	100
Manajemen Laba	Pearson Correlation	,442**	,461**	,544**	,541**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Uji Korelasi Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,734 <sup>a</sup>	,539	,519	5,212465742152000E-003	,539	27,738	4	95	,000

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Leverage, Proporsi Dewan Komisaris Independen , FCF

## C. Uji Regresi

### 1. Uji Regresi Sederhana

#### a. Regresi linier sederhana free cash flow

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,003	,001		3,985	,000
	FCF	1,026E-16	,000	,442	4,876	,000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

#### b. Regresi linier sederhana leverage

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,001	,001		-1,436	,154
	Leverage	,004	,001	,461	5,142	,000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

c. Regresi linier sederhana ukuran komite audit

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,012	,002		-5,352	,000
	Komite Audit	,005	,001	,544	6,424	,000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

d. Regresi linier sederhana proporsi dewan komisaris independen

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,013	,002		-5,363	,000
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	,031	,005	,541	6,362	,000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

2. Uji Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,016	,003		-5,591	,000		
	FCF	5,330E-17	,000	,230	2,609	,011	,627	1,595
	Leverage	,002	,001	,227	2,870	,005	,776	1,288
	Komite Audit	,002	,001	,270	2,965	,004	,584	1,711
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	,020	,005	,343	4,217	,000	,733	1,364

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

D. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,734 <sup>a</sup>	,539	,519	5,212465742152000E-003	2,098
a. Predictors: (Constant), Proporsi Dewan Komisaris Independen , FCF, Leverage, Komite Audit					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

E. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Secara Parsial ( uji t )

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,016	,003		-5,591	,000		
	FCF	5,330E-17	,000	,230	2,609	,011	,627	1,595
	Leverage	,002	,001	,227	2,870	,005	,776	1,288
	Komite Audit	,002	,001	,270	2,965	,004	,584	1,711
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	,020	,005	,343	4,217	,000	,733	1,364
a. Dependent Variable: Manajemen Laba								

2. Uji Hipotesis Secara Simultan ( uji f )

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,003	4	,001	27,738	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,003	95	,000		
	Total	,006	99			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), Proporsi Dewan Komisaris Independen , FCF, Leverage, Komite Audit						

**Tabel DW**

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725

49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874

116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

**Titik Persentase Distribusi t (df= 81 –120)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74